

LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEKS

**PELATIHAN KETERAMPILAN TARI DALAM
PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH DASAR 54 ANAK AIR
KEC. KOTO TANGAHKOTA PADANG**



Oleh :

Dra. Fuji Astuti, M.Hum/ NIP. 1958 0607 1986 03 2 001

Yos Sudarman, S.Pd.M.Pd/ NIP. 197405142005011003

Erfan Lubis, S.Pd.M.Pd/ NIP. 195705142005011003

Dibiayai DIPA UNP

Nomor: DIPA-023-04.2.415077/2013

Tanggal: 5 Desember 2012

Universitas Negeri Padang

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENERAPANIPTEKS

1. Judul : Pelatihan Keterampilan Tari Dalam Pengembangan Diri di Sekolah Dasar 54 Anak Air
Kec. Koto Tangah, Kota Padang
2. Bidang : Pendidikan
3. Ketu Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
 - b. Jenis kelamin : P
 - c. NIP : 1958 0607 1986 03 2 001
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : FBS/Sendratasik
4. Jumlah TIM : 3 Orang
5. Lokasi Kegiatan : a. Kelurahan Batipuah Panjang
b. Kecamatan Koto Tangah
c. Kota Padang
6. Bila program ini merupakan kerjasama kelembagaan
 - a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat Instansi : -
7. Waktu Program : 2 Bulan
8. Belanja : Rp. 10.000.000. (*sepuluh juta lima ratus ribu rupiah*)

Mengetahui,
Dekan Fakultas

Padang 5 Desember 2013
Ketu Pelaksana

Prof.Dr. M.Zaim, M. Hum
NIP. 19610321 198602 1 001

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian
Kepada Masyarakat
Universitas Negeri Padang

Drs. Zalfendi, M,Kes

NIP. 19590602 198503 1 003

RINGKASAN DAN SUMARY

JUDUL : **PELATIHAN KETERAMPILAN TARI DALAM
PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH DASAR 54
ANAK AIR KEC. KOTO TANGAH KOTAPADANG**

PELAKSANA : **Dra. Fuji Astuti, M.Hum**

Perbincangan tentang keberadaan dan kelengkapan guru-guru di Sekolah Dasar Sudah sering diangkat kepermukaan. Artinya di Sekolah Dasar peran guru sangat dominan, karena dalam proses pembelajaran penyampaian materi diberikan oleh guru kelas, kecuali untuk bidang studi agama dan olah raga. Dalam kurikulum bidang studi kesenian yang lazim disebut dengan seni budaya selalu dicantumkan, tentu hal ini bermakna bahwa bidang studi tersebut harus diajarkan karena memiliki kepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam kurikulum. Ironisnya hampir disetiap sekolah dasar tidak memiliki guru bidang studi kesenian, sehingga mata pelajaran kesenian harus diemban oleh guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni, bahkan tidak jarang untuk bidang studi tidak diajarkan dalam tatap muka intrakurikuler, jika ada hanya diberikan dengan situasi dan kondisi sangat terbatas.

Disatu sisi kita menyadari bahwa pendidikan seni itu sangat penting dalam rangka menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri pada peserta didik yang dalam keseharian mereka sudah dibebani oleh mata pelajaran lainnya. Untuk itu pendidikan

kesenian sangat penting dan besar sekali perannya dalam pembentukan sikap anak. Untuk itu walaupun pendidikan kesenian tidak dapat diterapkan dalam tatap muka intra kurikuler, namun ada jalan pemecahannya dengan memberi kesempatan pada anak untuk melibatkan diri pada kegiatan pengembangan diri. Salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah dasar 54 Anak Air adalah kegiatan kesenian.

Dalam pakaet pengembangan diri di sekolah dasar 54 Anak Air telah dilaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan tari. Dalam pelaksanaan keterampilan tari peserta didik diberikan 12 macam gerak dasar tari, yang meliputi, langkah satu ke depan, langkah satu ke samping, langkah nazi, langkah dua ke samping, langkah tiga ke depan, langkah tak jadi, langkah siku, jalan siku, putar siku, rentak kiri, side to side dan zik-zak. Dua belas macam gerak dasar ini merupakan modal untuk mencapai keterampilan menari di tingkat sekolah dasar. Dari 12 macam gerak dasar yang sudah dikuasai kemudian dilakukan pengembangan gerak dengan memberi variasi pada gerak kaki, gerak tangan yang dipertegas dengan gerakan torso dan kepala. Dari hasil pengembangan gerak akan mewujudkan sebuah susunan rangkaian gerak yang terbentuk dalam struktur gerak tari yang utuh.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri di sekolah dasar 54 anak Air kec. Koto Tangah kota Padang, dilaksanakan dua tahap. Pada tahap pertama gerak dasar tari diberikan pada peserta didik yang diikuti 60 orang siswa yang dilaksanakan di lapangan terbuka di bawah bimbingan 4 orang instruktur. Pada tahap kedua peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang selalu diawasi oleh peserta didik dari masing-

masing kelompok berjumlah 15-20 orang siswa yang dibina oleh masing-masing kelompok 1 orang instruktur. Dengan pendekatan pembelajaran yang diberikan secara kelompok dilakukan untuk lebih memfokuskan proses pembelajaran, karena dengan jumlah siswa relatif kecil proses pembelajaran dan pengontrolan dapat dilaksanakan lebih maksimal.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, masing-masing instruktur mengarahkan siswa untuk melakukan pengembangan gerak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pada akhirnya dari pengembangan gerak dasar tari tersebut masing-masing kelompok menghasilkan struktur tari yang utuh dan berbeda dengan kelompok lainnya baik dari sisi susunan gerakannya maupun musik pengiringnya. Dengan demikian setelah proses pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada pengembangan diri berahir sekolah dasar Anak air telah memiliki 3 macam repetoar tari merupakan hasil kerja siswa bersama instruktur.

Suatu hal yang membanggakan selama proses pembelajaran pelatihan berlangsung peserta didik dapat mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi yang tinggi, hal demikian terlihat dari sikap mereka penuh semangat antusias dan menyenangkan. Demikian juga halnya siswa dapat mengekspresikan keterampilan tari secara lues, fleksibel dan komunikatif.

**SAMBUTAN KETUA LPM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Dengan rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, kami menyambut baik dan berterima kasih atas kesuksesan Tim Pelaksana dalam melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan realisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2013 yakni: *“Peningkatan daya saing serta Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif, pemanfaatan teknologi Tepat Guna (TTG) menuju masyarakat mandiri”* Pengabdian diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian di masa datang sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah yang sangat membutuhkan bantuan para ilmuwan dengan berbagai disiplin ilmu dari Perguruan Tinggi.

Tuntutan peningkatan kualitas Sumber daya Manusia di masa datang mutlak dilaksanakan agar bangsa ini lepas dari berbagai masalah. Oleh sebab itu pengabdian oleh perguruan Tinggi makin dibutuhkan dan sangat diharapkan oleh masyarakat.

Ketua LPM UNP

Drs. Zalfendi, M.Kes

NIP. 19590602 198503 1003

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Hakekat Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar.....	10
B. Karakteristik dan Fase Perkembangan Anak.....	11
C. Keterampilan Menari	13
D. Latihan Kelenturan Gerak Untuk Penguasaan Tarian.....	18
E. Pengertian Pengembangan Diri.....	20
1. Landasan	20
2. Pengerian.....	21
3. Tujuan.....	22
4. Ruang Lingkup	23
5. Bentuk-bentuk Pelaksanaan.....	24
F. Materi Gerak Dasar Tari Untuk Anak.....	24
1. Secara Umum	25
2. Secara Khusus	25
BAB III. MATERI DAN METODE.....	30
A. Pemecahan Masalah.....	30
1. Latihan Pemanasan.....	32
2. Pemilihan Materi	32
B. Khalayak Sasaran	35
C. Metode.....	35

BABIV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A . Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan	37
B. Visi SD 54 Anak Air	38
C . Misi SD 54 Anak Air	39
D . Tujuan SD 54 AnakAir.....	39
E. Pelaksanaan Kegiatan	41
1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan	41
2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan.....	42
3. PelaksanaanKegiatan Pelatihan	44
F. Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan	70
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 70
A . Simpulan.....	73
B. Saran.....	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76
LAMPIRAN.....	77-89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru/Karyawan SD 54 Anak Air.....	40
Tabel 2. Keadaan Ruang SD 54Anak Air	40
Tabel 3. Keadaan Siswa SD Anak Air	40
Tabel 4. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama.....	50
Tabel 5. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Kedua.....	56
Tabel 6. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan ketiga.....	61
Tabel 7. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Keempat.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instruktur memberi pengarahan dan informasi mengenai materi (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 November 23013).....	47
Gambar 2. Para sisiwa memperhatikan materi yang diberikan oleh instruktur (Foto Dukumentasi Fuji Astuti 2 Nofember 2013.....)	47
Gambar 3. Para siswa mulai mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 November 2013).....	48
Gambar 4. Para sisiwa melakukan gerak pemanasan untuk kelenturan gerak (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 Nofember 2013).....	48
Gambar 5. Para siswa meragakan gerak yang dicontohkan oleh instruktur (Foto dokumentasi Fuji Astuti 2 November 2013).....	49
Gambar 6. Insteruktur mengawasi para sisiwa yang sedang berlatih tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti, 2 November 2013).....	49
Gambar7. Para sisiwa memanfaatkan waktu istirahat dengan mendiskusikan dan mengulang gerakan yang sudah diberikan secara mandiri (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 November 2013.....)	50
Gambar 8. Para sisiwa mempersiapkan diri untuk menerima materi baru (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 9 November 2013).....	53
Gambar 9. Para sisiwa antusias melakukan materi baru yang dicontohkan oleh instruktur (Foto dokumentasi Fuji Astuti, 9 November 2013)....	54
Gambar 10. Para sisiwa meragakan gerak secara kelompok ,kelompok tampil (Foto Dokumentasi Fuji Astuti, 9 November 2013).....	55
Gambar 11. Para sisiwa menghabiskan waktu istirahatnya dengan berdiskusi dan belajar mandiri (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 9 November 2013).....	56
Gambar 12. Instrutur memberikan pengembangan gerak tangan dalam jumlah kelompok kecil (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 16 November 2013).....	59
Gambar 13. Pengembangan gerak tangan yang dilakukan oleh kelompok lain yang berbeda (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 16 November 2013).....	60
Gambar 14. Instruktur memberikan pengembangan gerak kaki dalam jumlah kelompok kecil (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 16 November 2013).....	60
Gambar 15. Siswa meragakan pengembangan yang sudah diarahkan oleh instruktur kecil (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 16 November 2013).....	61
Gambar 16. Siswa berlatih keterampilan tari penuh semangat tanpa lelah secara berkelompok (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013).....	64
Gambar 19. Siswa mengambil inisiatif untuk memanfaatkan waktu istirahat untuk latihandengan kelompok (Foto Dokumentasi Fuji Astuti	

23 November 2013).....	64
Gambar 20. Para siswa selalu melakukan gerak dasar bersama untuk memulai materi lanjutan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 30 November 2013).....	67
Gambar 21. Instruktur mengamati siswa mendiskusikan sambil meragakan hasil kreasi tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 30 November 2013).....	68
Gambar 22. Instruktur mengamati siswa meragakan hasil kreasi tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 7 Desember 2013).....	68
Gambar 23. Peserta didik bergerak dengan menggunakan pola lantai (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 7 Desember 2013).....	69
Gambar 24. Penampilan kelompok secara bergantian dengan pengembangan gerak kaki dan tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 7 Desember 2013).....	69
Gambar 25. Penampilan kelompok dengan variasi gerak berbeda dengan kelompok lainnya (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 7 Desember 2013).....	70
Gambar 26. Keadaan Sekolah SD 54 Anak Air Kel. Batipuah Panjang Kec.Kototengah (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013).....	92
Gambar 27. Keadaan Sekolah SD 54 Anak Air Kel. Batipuah Panjang Kec. Kototengah (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013).....	92
Gambar 28. Sebagian Guru-guru Sekolah Dasar 54 anak Air mendukung pelatihan tari (Foto Dokumentasi Fuji astuti 26 Oktober 2013).....	93
Gambar 29. Siswa latihan eksplorasi pengembangan gerak tangan dan kaki (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013).....	93
Gambar 30. Siswa latihan tari secara ke lompok dengan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013).....	94
Gambar 31. Siswa latihan tari secara ke lompok dengan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013).....	94
Gambar 32. Instruktur beserta peserta didik melakukan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013).....	32
Gambar 33. Peserta melakukan eksplorasi pengembangan gerak dasar tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013).....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan Pelatihan	77
Lampiran 2. Jadwal Pelaksanaan	81
Lampiran 3. Organisasi Pelaksana	82
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti	84
Lampiran 5. Laporan Keuangan dan Bukti Setoran Pajak	88

RINGKASAN DAN SUMMARY

JUDUL : **PELATIHAN KETERAMPILAN TARI DALAM
PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH DASAR 54
ANAK AIR KEC. KOTO TANGAH KOTAPADANG**

PELAKSANA : **Dra. Fuji Astuti, M.Hum**

Perbincangan tentang keberadaan dan kelengkapan guru-guru di Sekolah Dasar Sudah sering diangkat ke permukaan. Artinya di Sekolah Dasar peran guru sangat dominan, karena dalam proses pembelajaran penyampaian materi diberikan oleh guru kelas, kecuali untuk bidang studi agama dan olah raga. Dalam kurikulum bidang studi kesenian yang lazim disebut dengan seni budaya selalu dicantumkan, tentu hal ini bermakna bahwa bidang studi tersebut harus diajarkan karena memiliki kepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam kurikulum. Ironisnya hampir disetiap sekolah dasar tidak memiliki guru bidang studi kesenian, sehingga mata pelajaran kesenian harus diemban oleh guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni, bahkan tidak jarang untuk bidang studi tidak diajarkan dalam tatap muka intrakurikuler, jika ada hanya diberikan dengan situasi dan kondisi sangat terbatas.

Disatu sisi kita menyadari bahwa pendidikan seni itu sangat penting dalam rangka menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri pada peserta didik yang dalam keseharian mereka sudah dibebani oleh mata pelajaran lainnya. Untuk itu pendidikan kesenian sangat penting dan besar sekali perannya dalam pembentukan sikap anak. Untuk itu walaupun pendidikan kesenian tidak dapat diterapkan dalam tatap muka

intra kurikuler, namun ada jalan pemecahannya dengan memberi kesempatan pada anak untuk melibatkan diri pada kegiatan pengembangan diri. Salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah dasar 54 Anak Air adalah kegiatan kesenian.

Dalam pakaet pengembangan diri di sekolah dasar 54 Anak Air telah dilaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan tari. Dalam pelaksanaan keterampilan tari peserta didik diberikan 12 macam gerak dasar tari, yang meliputi, langkah satu ke depan, langkah satu ke samping, langkah nazi, langkah dua ke samping, langkah tiga ke depan, langkah tak jadi, langkah siku, jalan siku, putar siku, rentak kiri, side to side dan zik-zak. Dua belas macam gerak dasar ini merupakan modal untuk mencapai keterampilan menari di tingkat sekolah dasar. Dari 12 macam gerak dasar yang sudah dikuasai kemudian dilakukan pengembangan gerak dengan memberi variasi pada gerak kaki, gerak tangan yang dipertegas dengan gerakan torso dan kepala. Dari hasil pengembangan gerak akan mewujudkan sebuah susunan rangkaian gerak yang terbentuk dalam struktur gerak tari yang utuh.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri di sekolah dasar 54 anak Air kec. Koto Tangah kota Padang, dilaksanakan dua tahap. Pada tahap pertama gerak dasar tari diberikan pada peserta didik yang diikuti 60 orang siswa yang dilaksanakan di lapangan terbuka di bawah bimbingan 4 orang instruktur. Pada tahap kedua peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang selalu diawasi oleh peserta didik dari masing-masing kelompok berjumlah 15-20 orang siswa yang dibina oleh masing-masing kelompok 1 orang instruktur. Dengan pendekatan pembelajaran yang diberikan

secara kelompok dilakukan untuk lebih memfokuskan proses pembelajaran, karena dengan jumlah siswa relatif kecil proses pembelajaran dan pengontrolan dapat dilaksanakan lebih maksimal.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, masing-masing instruktur mengarahkan siswa untuk melakukan pengembangan gerak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pada akhirnya dari pengembangan gerak dasar tari tersebut masing-masing kelompok menghasilkan struktur tari yang utuh dan berbeda dengan kelompok lainnya baik dari sisi susunan gerakannya maupun musik pengiringnya. Dengan demikian setelah proses pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada pengembangan diri berahir sekolah dasar Anak air telah memiliki 3 macam repetoar tari merupakan hasil kerja siswa bersama instruktur.

Suatu hal yang membanggakan selama proses pembelajaran pelatihan berlangsung peserta didik dapat mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi yang tinggi, hal demikian terlihat dari sikap mereka penuh semangat antusias dan menyenangkan. Demikian juga halnya siswa dapat mengekspresikan keterampilan tari secara lues, fleksibel dan komunikatif.

**PELATIHAN KETERAMPILAN TARI DALAM PENGEMBANGAN DIRI
DI SEKOLAH DASAR 54 ANAK AIR KEC. KOTO TANGAH, KOTA
PADANG.**

**BAB 1
PENDAHULUAN**

1. Analisis Situasi

Pada hakekatnya pendidikan senitari di sekolah dasar bukanlah bertujuan untuk menuntut anak agar menjadi seorang penari yang terampil secara profesional. Akan tetapi lebih kepada menumbuhkan anak didik memiliki kepribadian yang dilalui melalui aktivitas tari, sehingga akan menumbuhkan kecerdasan emosi, kreativitas serta keluesan bersosialisasi yang pada akhirnya peserta didik mendapat sentuhan serta pengalaman emosional dan kepandaian yang rasional sehingga akan tergugah daya kreasinya dan sensitivitasnya pada bidang seni tari, dan musik.

Sebagaimana diungkapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan , teknologi, dan seni. Khususnya untuk tujuan penguasaan di bidang seni, salah satu kebijakan pemerintah yang strategis adalah menjadikan pendidikan seni sebagai bagian internal dari kurikulum di sekolah umum dan kejuruan, mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai ke tingkat perguruan tinggi. Salah satu bidang pengetahuan yang dapat menampung aspirasi peserta didik menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri yakni dalam

menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik adalah dengan pembelajaran seni.

Adapun implementasi pembelajaran seni yang dimuat dalam kurikulum yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan di sekolah dilaksanakan secara terpadu yang meliputi pendidikan seni tari, seni musik, seni rupa dan keterampilan, pendidikan seni tari merupakan subbagian dari pelajaran seni yang mengemas pengetahuan tentang gerak sebagai substansi dasar pokok dalam penataan dan keterampilan tari yang dibelajarkan pada sekolah dasar.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas agar peserta didik dapat melakukan aktivitas keterampilan tari dengan baik, maka seorang guru harus terlebih dahulu memperkenalkan tari itu ke pada anak dengan suatu cara yang mudah dipahami. Misalnya bagaimana teknik memperkenalkan tari pada anak yang tepat, sehingga anak tidak jenuh untuk mempelajarinya . Hal ini harus kita pahami secara utuh apa tari itu, bagaimana menari itu, untuk siapa tarian itu, dan di mana kita menari. Empat hal inilah sebagai dasar untuk pengenalan tari kepada anak.

Pemahaman awal sangat perlu, sehingga tari tidak hanya dianggap sebagai keterampilan asing. Anggapan sementara pihak yang mengatakan bahwa pelajaran tari hanya sebagai pelajaran praktek tidak beralasan, karena kenyataan tari juga memiliki latar belakang sejarah yang sangat kompleks terkait dengan perjalanan budaya suatu bangsa. Namun yang lebih penting guru harus mampu menunjukkan

bahwa tari adalah salah satu sumber pendidikan yang efektif diterapkan untuk anak. kedisiplinan, sehingga pendidikan tari itu menjadi media pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa tari anak-anak akan memberi pengaruh terhadap ketajaman pikiran, kehalusan rasa dan kekuatan kemauan serta memperkuat rasa kemerdekaan. Rudolph Steiner menyebut bahwa pengaruh ritme atau wirama dalam iringan tari akan dapat digunakan sebagai media untuk mencapai budi pekerti yang harmonis. Dari dasar-dasar tersebut dapat ditunjukkan bahwa pendidikan tari adalah sarana bagi usaha pembentukan pribadi anak. Hal ini mengingat usia anak-anak di tingkat Sekolah Dasar secara umum harus akan ekspresi, hal ini harus disalurkan dalam pendidikan kesenian, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam penguasaan ekspresi ketika anak SD itu menginjak sekolah lanjut. Di sinilah pentingnya pelajaran kesenian dipahami sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia. Selanjutnya Purwaningsih (1999:1) menyatakan bahwa pendidikan seni tari di Sekolah Dasar sangat bermanfaat sebagai sarana pendidikan. Terkait dengan hal tersebut guru (SD) dalam hal ini memiliki peran sangat vital untuk membentengi atau membuat filterisasi pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Seni sebagai bagian dari isi kebudayaan merupakan ungkapan ekspresi jiwa dari pelakunya, terbukti mampu mengakumulasi beberapa keteladanan yang dituangkan dalam makna-makna simbolis lewat berbagai medium, salah satunya adalah gerak. Untuk memahami seni secara utuh tidak dapat lepas dari faktor-faktor pendukung yang akan membentuk karakteristik seni itu sendiri. Ungkapan ekspresi yang ada dalam seni secara umum akan terkait dengan

tingkat emosional dari pembuat ataupun pelakunya. Oleh sebab itu akan sangat berbahaya jika memberikan materi seni kepada anak tidak mempertimbangkan faktor psikologis dan tingkat perkembangan emosional anak.

Dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya pembelajaran kesenian dalam hal ini adalah seni tari untuk tingkat SD, namun kenyataan di lapangan walau pun dalam kurikulum tertera muatan seni tari, namun boleh dikatakan secara umum para sekolah tidak melaksanakannya. Hal ini dapat dipahami bahwa pada tingkat SD tidak tersedia guru seni tari yang sesuai dengan bidang keilmuannya, karena pada tataran SD guru hanya berperan sebagai guru kelas yang harus mengemban keseluruhan mata pelajaran, kecuali untuk mata pelajaran agama dan olah raga yang telah tersedia guru sesuai dengan bidang keilmuannya. Disisi lain fasilitas sarana penunjang untuk seni tari juga sangat kurang bahkan boleh dikatakan di setiap masing-masing sekolah tidak memiliki sarana tersebut seperti ruangan khusus untuk menari, yang menjadi persoalan pokok.

Berdasarkan pengamatan di lapangan Sekolah Dasar (SD) 54 Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kota Padang para muridnya sangat antusias dan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti aktivitas menari. Apalagi ketika mereka sudah menduduki jenjang kelas VI, mereka harus belajar menari di luar sekolah karena pelajaran seni tari merupakan salah satu bagian penilaian yang harus dimiliki pada ujian akhir sekolah. Ironisnya oleh karena guru tidak memiliki kemampuan untuk mengajarkan tari secara terbuka guru menyuruh peserta didik untuk belajar di luar sekolah, sementara penilaian dilakukan oleh guru kelas. Yang menjadi pertanyaan adalah

apakah mungkin guru mampu memberikan penilaian secara objektif, sementara guru tersebut tidak memahami tari yang akan dinilainya, dampak perlakuan ini akan memicu terjadinya unsure subjektifitas yang sangat tinggi yang pada akhirnya dapat merugikan sepihak, dan jika penilaian yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan anak, maka secara tidak langsung membunuh minat anak secara perlahan-lahan, karena tidak mendapatkan nilai menurut semestinya. Namun oleh karena nilai seni tari adalah salah satu syarat dalam kelulusan akhirnya, peserta didik tetap saja melakukannya walaupun menerima resiko dengan penilaian yang kurang objektif. Atas ketidak mampuan guru untuk member penilaian menurut semestinya.

Untuk mengatasi persoalan di atas membuat termotivasinya keinginan peserta didik dan guru serta pimpinan sekolah untuk menerapkan pembelajaran tari secara kontiniu dengan cara mendatang pelatih tari ke sekolah, itupun masih sulit untuk didapatkan. Berkaitan dengan hal tersebutlah maka muncul keinginan untuk melakukan pelatihan tari di SD 54 Anak Air, Kec. Koto Tengah Kota Padang untuk mengatasi persoalan yang dialami oleh sekolah tersebut. Adapun untuk mengatasi persoalan sarana seperti ruangan khusus untuk menari, aktivitas dilakukan pada kegiatan pengembangan diri di luar jam pelajaran intrakurikuler, sehingga tidak mengganggu aktivitas kelas lain yang berdekatan dengan kegiatan menari. Agar peserta didik lebih mudah mengikuti keterampilan menari tersebut maka materinya dipilih dengan keterampilan gerak dasar yang dapat dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya, dengan bimbingan guru. Untuk itu dalam pelatihan tari yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri di ikuti oleh guru dan

pimpinan sekolah, supaya materi ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan di sekolah tersebut dibawah binaan guru dan pimpinan kepala sekolah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas pelaksanaan binaan dan pelatihan keterampilan tari perlu ditanamkan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan gerak peserta didik. Adapun keterampilan menari tersebut dapat dilakukan dengan pemilihan materi yang diawali dengan gerak dasar tari yang dapat dan mudah dilakukan oleh peserta didik, sehingga mudah diserap oleh pengetahuannya dan pada gilirannya dapat dengan mudah diekspresikan melalui gerakan-gerakan tari sebagai motorik halus yang harus dikuasai oleh anak dalam kegiatan menari. Gerakan-gerakan dasar yang diperkenalkan pada anak merupakan suatu pancingan bagi anak untuk menanamkan pengalaman ekspresif yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dapat dirumuskan masalah yang diharapkan dapat dijawab melalui pelaksanaan pelatihan pada peserta didik sekolah dasar 54 Anak Air kec. Koto Tangah kota Padang.

1. Apakah kecerdasan emosional, kreativitas serta keluesan bersosialisasi dapat dicapai melalui keterampilan tari pada sekolah dasar?
2. Apakah dengan pemilihan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat menciptakan daya kreatifitas dalam kreasi tari?

3. Apakah melalui aktivitas keterampilan menari dapat membuat peserta didik mandiri, saling menghargai sesama teman sebaya sebagai ungkapan nilai-nilai sosial?

3. Tujuan dan Manfaat

Bertolak pada pemikiran diatas sehubungan dengan pelatihan tari bertujuan untuk

1. Menciptakan kecerdasan emosional, kreativitas serta keluesan bersosialisasi melalui keterampilan tari pada siswa SD Negeri 54 Anak Air .
2. Membantu guru dalam proses upaya memupuk daya kreativitas peserta didik melalui kreasi tari.
3. Menciptakan kemandirian peserta didik melalui aktivitas keterampilan menari, serta menciptakan sikap saling menghargai sesama teman melalui keterampilan menari.

Adapun manfaat dari pelatihan ini sangat besar artinya bagi guru-guru sekolah Dasar 54 Anak Air maupun peserta didik, karena dalam pelatihan yang dilaksanakan pada pengembangan diri ini guru kelas dilibatkan selama proses pelatihan keterampilan tari peserta didik yang diawali dengan memperkenalkan materi gerak-gerak dasar tari yang dipilih disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kehadiran dan keikutsertaan para guru dalam proses pelatihan sekaligus akan memberi pengalaman bagi guru-guru untuk dapat melaksanakan kegiatan

pengembangan diri dengan materi tari pada aktivitas keterampilan tari, kreativitas dalam berkreasi tari pada masa mendatang. Dengan kata lain kegiatan pengembangan diri dengan materi tari dapat dilaksanakan oleh sekolah dasar 54 Anak Air, karena dalam pelatihan ini diberikan gerak-gerak dasar tari yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tarian. Dalam pelatihan ini juga akan diperkenalkan bagaimana kiat mengembangkan gerak dasar sehingga menjadi sebuah kreasi tari yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan pelatihan ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, memiliki keberanian untuk beraktivitas melalui keterampilan menari. Demikian juga halnya dengan pelatihan ini dapat membantu guru-guru SD 54 Anak Air untuk meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran dalam memotivasi peserta didik untuk mengkreasi tari yang mengacu pada gerak-gerak dasar yang sudah dimilikinya. Disisi lain dengan kegiatan pelatihan ini dapat memberi pengalaman bagi guru-guru SD 54 Anak air dalam menciptakan tarian dengan menggunakan metode kelompok pada peserta didik dengan pendekatan memberikan beberapa macam gerak dasar, yang kemudian masing-masing kelompok mengembangkannya sesuai dengan tingkat kreativitas dari masing-masing kelompok, dengan demikian dalam satu kegiatan proses pelatihan keterampilan menari akan menghasilkan sejumlah kreasi tari sesuai dengan jumlah kelompok perlakuan. Perlakuan dengan pendekatan seperti ini menjadikan guru-guru sekolah Dasar 54 Anak Air yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keterampilan menari, dengan pelatihan ini dapat membantu guru-guru dalam

mengembangkan pengetahuan dan keterampilanya untuk lebih kteratif dalam membantu keterampilan tari, pada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Pembelajaran Tari Di Sekolah Dasar

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dimuat dalam tulisan Dwi Siswoyo, dkk. (2007:20), menjelaskan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara singkat, maka pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha pendidik untuk menyalurkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat kepada peserta didik.

Eksistensi pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan seni tari dan drama adalah salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sebagai seorang calon pendidik maka diperlukan pengetahuan tentang seni dan drama untuk anak usia SD. Keterampilan seorang guru dalam memahami karakteristik, fase, dan perkembangan tugas anak usia SD sangat diperlukan dalam menyampaikan materi ini.

Perlu dipahami bahwa karakteristik siswa SD berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perbedaan karakteristik siswa SD tersebut secara global dibedakan antara siswa SD kelas satu dan dua, kelas tiga dan empat, serta kelas lima dan enam. Kelompok tersebut mempunyai perbedaan yang tampak sekali, yang dapat diamati pada kerakteristik gerak dan kerakteristik tarinya.

B. Karakteristik dan Fase Perkembangan Anak

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*midle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah. Simanjuntak dan Pasaribu (1983: 68) menegaskan bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga mas ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1995: 44) bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Memahami tentang murid berarti memahami gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa SD dapat dilihat dari tingkat jenjang pendidikan yang dikategorikan pada kelas rendah dengan tingkat umur 6 atau 7 sampai dengan 9 tahun (kelas 1, kelas 2 dan kelas 3). Pada masa ini karakteristik

gerak yang dimiliki, koordinasi otot belum sempurna, kemampuan berpikir masih terbatas, waktu merespon masih lambat, sukaber khayal dan meniru, senang akan cerita, suka dengan keadaan alam. Adapun kegiatan gerak yang dapat dilakukan adalah :

- (1) Menirukan. Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.
- (2) Manipulasi. Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

Untuk kategori kelas tinggi dengan tingkat umur kira-kira umur 9 atau sepuluh sampai umur 12 atau 13. Adapun karakter gerak yang dimiliki adalah, koodinasi otot sudah sempurna, waktu merespon relative cepat, suka melakukan gerak sambil bermain, suka dengan cerita tentang lingkungan dan social. Adapun kegiatan gerak yang dapat dilakukan adalah:

- (1) Keseksamaan (*precision*)

Anak memiliki kemauan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan.

- (2) Artikulasi (*articulation*)

Pada tahap ini anak sudah dapat menyusun atau menata susunan gerak dan objek yang diminatinya. Paling tidak anak mempunyai keberanian untuk mengkoordinasikan gerak-gerak yang dibuatnya sendiri.

(3) Naturalisasi

Di sini anak mempunyai kemampuan psikologis motorik yang lebih tinggi, dan dapat melakukan keterampilan gerak secara urut dan tersusun dengan baik. Dengan kata lain pada tahap ini anak sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi.

C. Keterampilan Menari

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975: 28). Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Disisi lain dipahami bahwa keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *normal skill*. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill*,

intelektual skill, dan *socialskill* (Vembriarto, 1981:52), sementara pendapat lain menyatakan bahwa keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

Menari berasal dari kata tari yang berarti melakukan gerak tari. Sedangkan tari memiliki berbagai definisi. Definisi tari menurut beberapa ahli yang ditulis dalam buku petunjuk guru untuk SPG diantaranya, (1) Tari adalah gerak ritmis (Curt Sacks). Gerak ritmis adalah gerak manusia yang sudah berolah tempo dan dinamikanya. Gerak ritmis tersebut kadang-kadang cepat, kadang-kadang patah-patah, kadang-kadang mengalun; (2) Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong); (3) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono). Tari menjadi sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak, ataupun pikiran manusia. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang tanpa arti namun memiliki makna agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh orang lain; dan (3) Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa yang harmonis (Bagong Kusudiharjo). Keseluruhan gerak yang dilakukan oleh manusia disusun sesuai dengan irama dan memiliki jiwa. Jiwa yang dimaksud adalah kandungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam tarian

tersebut. Keseluruhan aspek tersebut disusun menjadi kesatuan yang harmonis membentuk suatu tarian yang indah.

Kesimpulan dari beberapa penjabaran di atas, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan kesatuan gerak yang tertata, diselaraskan dengan irama, dan dilakukan dengan jiwa yang dalam. Gerak dalam tari adalah gerak yang diperindah dan disusun dengan baik untuk menciptakan harmonisasi dan keselarasan dengan irama. Dilakukan dengan penjiwaan akan makna yang terkandung dalam sebuah tarian.

Sehubungan dengan pengertian tentang keterampilan dan menari yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian. Dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton. Seni tari merupakan pelajaran praktik yang lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik. Keterampilan motorik adalah kemampuan merangkai sejumlah gerak jasmani sampai menjadi sesuatu yang dilakukan dengan gencar dan luwes. Belajar keterampilan motorik terbagi atas tiga fase yaitu, (a) fase kognitif, (b) fase fiksasi, (c) fase otomatisasi (Winkel, 1989:49). Pada fase kognitif, siswa yang sedang belajar keterampilan motorik harus mengetahui jenis keterampilan apa dan prosedur mempelajari keterampilan tersebut. Fase fiksasi, siswa yang sedang

belajarketerampilan motorik harus melakukan hal-hal sesuai dengan prosedur yangdiketahui. Fase otomatisme, semuanya sudah berjalan dengan lancar, tetapi latihantetap dilakukan sehingga keterampilan yang telah dikuasai menjadi luwes dan lancar.Fase otomatisme inilah yang paling penting dalam belajar keterampilan motorik.Ketiga fase tersebut adalah proses untuk mencapai suatu keterampilan tertentu.

Scara mendetail ditulis (melalui Dimiyati, 2005:29) membagi ranah psikomotorikatas tujuh fase, seebagai berikut: (a) Persepsi yaitu kemampuan memilah-milah hal-halsecara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut; (b) Kesiapan yaitumencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatugerakan atau rangkaian gerakan; (c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuanmelakukan gerakan sesuai dengan contoh guru; (d) Gerakan terbiasa yaitukemampuan melakukan gerakan tanpa contoh dengan tepat; (e) Gerakan kompleksyaitu kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahapsecara lancar, efisien, dan tepat; (f) Penyesuaian, kemampuan mengubah danmengatur kembali pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku; (g)Kreativitas yaitu kemampuan melahirkan gerak-gerak baru atas dasar prakarsasendiri. Ketujuh perilaku tersebut mengandung taraf keterampilan yang berangkaian.

Kemampuan-kemampuan tersebut adalah urutan fase-fase dalam suatu proses belajarmotorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakupkemampuan fisik dan mental.Penilaian tentang kemampuan menari

seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditujukan pada karya tarinya saja. Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan di Jawa dalam evaluasi penyajian tari adalah *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. *Wiraga* adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup *wiraga* adalah teknik gerak dan keterampilan gerak (Kusnadi, 2009:72). Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari. *Wirama* adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup *wirama* adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempoyang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras. *Wirasa* adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan (Soedarsono 1975: 72). Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan. Tidak dipungkiri bahwa kemampuan menari yang dimiliki oleh seorang dipengaruhi oleh bakat dan pengalaman. Namun demikian walaupun seseorang tidak memiliki bakat sejak awal yang penting dalam hal ini dalam memupuk keterampilan menari bagi seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah: sebagai berikut:

- a. Pendidikan didalam mengajar keterampilan menarisesidaknya guru pandai memilih gerakanyangsesuai dengan kemampuan anak danmempunyai sifat mendidik, tanpa disadariwawasan anak tentang sesuatu yang mempunyainilai positif bertambah, sebagai contoh konkrit,tarian menanam padi, disini anak diajarkanbegaimana cara menanam padi.
- b. Melatih perasaan; denganmenari diharapkan anakdapat menjiwai tarian tersebut misalnya gerakangerakanyang gembira ekspresi wajah akan terlihatceria dan gerakan-gerakan yang menyiatkankedihan ekspresi wajahnya akan terlihat sedih.Dengan cara membiasakan diri menjiwai gerakandalam tarian, daya jiwa anak akan berkembang.
- c. Melatih Ingatan: untuk dapat membawakan suatutarian, anak perlu hapal gerakan-gerakannya,dengan menghapal suatu tarian daya ingat anakakan terlatih.
- d. Mengembangkan potensi: bagi anak yangmempunyai bakat dalam seni tari, denganmengikuti pelajaran-pelajaran menari secarakontinyu bakat yang dimiliki anak akanberkembang.

D. Latihan Kelenturan Gerak Untuk Penguasaan Tarian

Harsono (1988) mengatakan bahwa kelenturanadalah kemampuan untuk melakukan gerakan dalamruang gerak sendi dan ditentukan oleh elastisitas ototototendoa dan ligamen. Sejalan dengan ini BagongKusudiarjo (1978) menjelaskan kelenturan adalahkemampuan manusia melakukan gerakan-

gerak dengan nyaman yang seluas-luasnya (amplitudo yang selebar-lebarnya). Dengan demikian orang yang fleksibel adalah orang yang mempunyai ruang gerak yang luas dalam sendi-sendinya dan mempunyai otot-otot yang elastis, biasanya terbatas ruang gerak sendinya. Jadi faktor utama yang membantu menentukan fleksibilitas adalah elastisitas otot. Seorang penari perlu berada dalam kesegaran otak tidak hanya terbatas pada kesegaran fisik saja, tetapi juga emosi, mental dan social tidak jarang bagi mereka yang sedang sakit setelah berada dipanggung pertunjukan menghayati suasana pentas ketika itu juga terasa gangguan fisiknya lenyap bergantikan hasrat untuk menampilkan seninya. Edi Sedyawati (1979:31) menegaskan dalam bukunya yang berjudul "Tari" bahwa kondisi fisik penari sekuat olahragawan yang baik, cukup energik dan rileks. Sistem ekspresi dan evaluasinya baik memiliki dasar-dasar kemampuan gerak yang lebih baik dari pada orang biasa seperti keseimbangan, kelenturan, keterampilan, gerak eksplosif dan penguasaan irama.

Dengan tingkat kelenturan yang tinggi dapat meningkatkan penampilan menari, karena menambah fleksibilitas persendian yang menyeluruh merupakan faktor yang penting untuk penampilan gerak. Kelenturan tubuh yang harus dikembangkan meliputi sendi leher, sendi bahu,

sendi tulang belakang, sendi panggul dan sebagainya. Kelenturan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan peregangan otot dan latihan-latihan memperluas ruang gerak sendi-sendi. Latihan untuk meningkatkan kelenturan secara umum ada dua metode yaitu dengan penegangan statis dan peregangan dinamis seperti yang

dijelaskan Derek Brusey (1981:9) sebagai berikut: *there are two types exercise which will uncrease flexibility of the joint complex they are:*

a. *Static stretching hold ending or limit poition then try and gofun then.*

b. *Balistic of actife exsercise to the ending or limit position.* Selanjutnyai latihan sebagai berikut:

a. *The active method compresed of static method and ballistic method.*

b. *The passive and.*

c. *The combined method, or the proprio ceptive memo muscular fasilitation.*

Dalam bentuk latihan ini orang menegangkan sekelompok otot tertentu dan mempertahankan sikap regang tersebut selama 20 detik. Misalnya sikap berdiri dengan tungkai lurus, belum dibungkukan, tangan menyentuh atau mencobamenyentuh lantai, sikap regang ini dipertahankan selama 20 hingga 30 detik penentuan batas waktu tersebut dengan pendapat Harsono (1988:167) “anatar 20 sampai 30 detik.

E. Pengertian Pengembangan Diri

a) Landasan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan,

membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

- 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 s.d Pasal 18 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 2 . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan.
- 3 Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah.

b) Pengertian

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra

kurikuler. Di samping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/ dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstra kurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangnya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler dapat megembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam hal ini pengembangan pengembangan diri yang dilakukan pada Sekolah Dasar 54 Anak Air Koto Tengah Padang adalah menyangkut keterampilan tari yang dilakukan oleh peserta didik atas pilihanya yang dilakukan di luar jam intrakurikuler.

c) Tujuan

1. Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

2. Tujuan Khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: a) Bakat b) Minat c) Kreativitas d) Kompetensi dan kebiasaan

dalam kehidupan) Kemampuan kehidupan keagamaanf) Kemampuan socialg) Kemampuan belajarh) Wawasan dan perencanaan karirj) Kemampuan pemecahan masalahj) Kemandirian

d) Ruang Lingkup

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

1. Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

- a. kehidupan pribadi
- b. kemampuan social
- c kemampuan belajar
- d. wawasan dan perencanaan karir

2. Ekstra kurikuler, meliputi kegiatan:

- a. kepramukaan
- b. latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja
- c. seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan

e) Bentuk-bentuk Pelaksanaan

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan:

- a. layanan dan kegiatan pendukung konseling
- b. kegiatan ekstra kurikuler.

2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri
- b. Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- c. Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

F. Materi Gerak Dasar Tari Untuk Anak

Sebelum membicarakan materi gerak dasar tari untuk anak, perlu kiranya diketahui lebih dulu tujuan tari itu diberikan kepada anak, sehingga visi dan misi pembelajaran tari kepada anak dapat dicapai. Dapat dilihat dari dua sisi:

a) Secara Umum

- a. Penanaman dan pemupukan jiwa berkebudayaan nasional dalam arti luas.
- b. Penanaman dan pengembangan rasa estetis kepada murid
- c. Memberi bimbingan kemampuan anak mengungkapkan rasa estetisnya
- d. Tercapainya ketajaman cipta, halusnya rasa, kuatnya kemauan serta kemerdekaan jiwa.

b) Secara Khusus:

1. Memberi tempat penyaluran ekspresi gerak
2. Membina apresiasi seni
3. Memberi kecakapan dasar-dasar gerak tari

Dari tujuan tersebut jelas bahwa tujuan mempelajari gerak tari bukan merupakan prioritas utama. Namun yang lebih penting adalah aspek di balik pelajaran tari kaitannya dengan masalah budi pekerti dan perilaku anak. Untuk itulah anak jangan dipaksakan menerima materi yang tidak sesuai dengan tingkat usia yang dimiliki. Hal ini akan sangat berbahaya bagi perkembangan psikologis anak dalam menapak masa depan. Tari dalam tataran ini harus mampu merangsang dan mengembangkan imajinasi serta memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk

menemukan sesuatu (Murgiyanto, 1993: 22) Materi tari untuk anak dapat kita klasifikasikan sebagai berikut:

1. Tari yang disusun berdasarkan permainan anak keseharian (dolan)
2. Tari yang disusun atas dasar teks lagu
3. Tari yang disusun atas dasar irama lagu
4. Imitasi gerak dalam kehidupan sehari-hari
5. Imitasi tari tradisional
6. Tari tradisional yang disesuaikan dengan jiwa anak
7. Tari tradisional yang disesuaikan dengan kemampuan anak

Bagaimana mengajarkan tari untuk anak yang efektif ? Kita perlu memahami pembatasan kelas dan usia anak. Ini sangat perlu diketahui. Untuk memberikan materi kelas I s/d III kita dapat menerapkan sistem pelajaran imitasi (menirukan) gerak bebas dengan mengutamakan ketepatan irama. Baru kemudian menirukan gerak dengan ketepatan gerak. Dan terakhir adalah improvisasi secara bebas. Untuk kelas IV s/d VI, secara umum metode di atas dapat diterapkan, namun dengan penekanan pada unsur kualitas gerak.

Jhon Marthin berungkap yang menyatakan, pada hakekatnya manusia itu sudah memiliki bakat motorik sejak lahir, (1972:15), pernyataan ini lebih tertuju, bahwa motorik yang dimiliki oleh anak yang difungsikan pada saat itu sebagai alat komunikasi, misalnya anak merasa haus, maka ia akan menangis yang disertai dengan motorik-motorik tubuhnya, anak minta digendong, maka ia akan mengangkat tangannya sambil mendekap pada ibunya, anak mengatakan tidak suka dengan

sesuatu, ia juga akan mengerak-gerakkan tubuhnya untuk menyatakan pernyataan menolak. Gerakan-gerakan tersebut merupakan motorik kasar yang difungsikan sebagai alat komunikasi, sementara jika motorik kasar ini diolah menjadi motorik halus, maka dapat difungsikan sebagai media komunikasi dalam menari. Selama ini baik orang tua, pembina seni khususnya pembina tari, baik dalam pendidikan formal maupun non formal lalai, terlupakan, bahkan tidak memperdulikan bahwa cikal bakal sebagai potensi dasar yang dimiliki oleh anak tidak dipelihara dengan serius. Dikatakan demikian bahwa pertumbuhan bakat seni khususnya tari bagi anak-anak seakan-akan tumbuh tanpa pemeliharaan yang serius. Dapat dibayangkan jika tumbuh-tumbuhan setelah ditanam, tetapi tidak dipupuk, disiram, mungkin masih bisa hidup, tetapi tidak subur bagaikan hidup segan mati tidak mau, ibarat manusia hidup tanpa gizi. Tentu saja bagi kita sebagai orang-orang yang berkecimpung sebagai penggagas seni dan pengolah seni tidak patut mentelantarkan hal itu, dengan kata lain menjadi tanggungjawab bagi orang-orang dan lembaga-lembaga seni baik yang berkecimpung di lembaga seni formal maupun non formal, untuk membina dan menggalibibit potesensi yang sudah ada pada anak yang kemudian ditumbuhkembangkan dengan serius sehingga potensi-potensi itu menjadi fungsional dalam perujudtan yang profesional.

Keterkaitan dengan pelatihan keterampilan menari pada peserta didik Sekolah Dasar 54 Anak Air Kec. Koto Tangah Padang maka materi yang dipilih disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam pelatihan ini materi yang akan diberikan berupa gerak dasar yang dapat di kembangkan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan

kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun gerak tari yang akan dibelajarkan adalah berupa gerak dasar tari yang meliputi (1) langkah satu depan (2) langkah satu dua ke samping, (3) langkah nazi, (4) langkah dua ke samping, (5) langkah tiga, (6) Side to side, (7) langkah siku, (8) Jalan siku, (9) langkah putar siku, (10) langkah tak jadi, (11) Langkah rentak kiri, (12) langkah zik-zak

Setelah materi gerak dasar diberikan kepada peserta didik maka aktivitas selanjutnya diberikan bentuk tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan gerak tersebut dengan menambahkan gerak tangan dan kepala, yang kemudian digabungkan secara harmonis. Dengan demikian penguasaan gerak dasar harus terlebih dahulu dipahami dan dikuasai oleh setiap peserta didik, sementara pengembangan gerak dengan memberikan variasi gerak tangan dan kepala merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk mengembangkan daya kreasinya sesuai dengan tingkat kreativitas yang dimilikinya. Tentu saja pada tahap awal untuk sampai pada tingkat pengembangan gerak tersebut di pandu oleh instruktur dengan memberikan beberapa contoh, yang pada akhirnya para peserta didik dapat mengembangkan kreasinya secara berkelompok dan individual.

Setelah para peserta didik dapat melakukan pengembangan gerak tangan maka peserta didik dibagi dalam bentuk kelompok kecil, kemudian dibawah bimbingan instruktur masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan variasi terhadap gerak dasar yang sudah dikuasai dengan cara merubah urutan gerak dasar tari, memberi variasi diantara urutan gerak satu dengan gerak dasar tari berikutnya.

Selain dari itu kreasi tari juga dipertegas dengan penggunaan iringan tari yang bererbeda diantara kelompok sehingga tersusun struktur gerak tari yang dikreasikan sangat terkait dengan jenis dan warna music pengiring yang digunakan. Dengan demikian pada gilirannya masing-masing kelompok akan melahirkan struktur gerak tari yang disesuaikan dengan jenis music yang digunakan, sekaligus melahirkan bentuk tari yang berbeda diatas kelompok.

BAB III MATERI DAN METODE

A. Pemecahan Masalah

Sebagaimana halnya tercantum dalam kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar, hakekat dari pembelajaran seni adalah bertujuan untuk memperkenalkan anak pada seni dalam rangka pembentukan sikap dan kepribadian anak. Artinya dalam hal ini pembelajaran tari lebih kepada menumbuhkan anak didik memiliki kepribadian yang dilalui melalui aktivitas tari, sehingga akan menumbuhkan kecerdasan emosi, kreativitas serta keluesan bersosialisasi yang pada akhirnya peserta didik mendapat sentuhan serta pengalaman emosional dan kepandaian yang rasional sehingga akan tergugah daya kreasinya dan sensitivitasnya pada bidang seni tari, dan musik. Untuk itu kegiatan psikomotor yang diberikan pada tingkat sekolah Dasar bukanlah bertujuan untuk membentuk anak agar memiliki keterampilan tari yang professional seperti halnya seorang seniman, tetapi memberikan keterampilan tari yang dimiliki merupakan implikasi dari ranah psikomotorik sebagai pemahaman dan ungkapan ekspresinya melalui tari yang dipelajari di sekolah. Untuk itu proses pembelajaran keterampilan pada Sekolah Dasar diberikan dengan penilihan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak, dengan tujuan dapat merangsang daya pikir anak melalui ungkapan kreasi tari. Dengan demikian dalam proses pelatihan keterampilan tari harus diberikan dengan cara dan suatu pendekatan yang dapat memudahkan bagi peserta didik untuk terampil dalam menari yang diujudkannya dalam kreasi tari .

Terkait dengan penerapan kurikulum Sekolah Dasar tercantum salah satu mata pelajaran seni budaya yang meliputi materi tari, music, dan keterampilan. Seiring dengan itu pula dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya harus diberikan oleh guru kelas, karena di sekolah tidak tersedia guru yang memiliki latar belakang keilmuan seni budaya dan keterampilan, yang pada giliran mata pelajaran tersebut sering terabaikan.

Mengingat pentingnya pendidikan seni tari pada anak dalam rangka memperkaya pengalaman ekspresif peserta didik melalui media gerak, maka sangat diperlukan pemberian pelatihan ada peserta didik di Sekolah dsar 54 Anak Air kec. Koto Tengah Padang. Dengan penguasaan keterampilan gerak tari peserta didik dapat menuangkan daya kreatifitasnya melalui kreasi seni. Di sisi lain melalui keterampilan menari peserta didik akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi, lues, fleksibel dalam bersosialisasi dengan teman sejawat dan lingkungan, sehingga memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk melakukan suatu tindakan ddalam mengambil suatu keputusan. Dengan demikian dalam proses pelatihan keterampilan tari akan dilakukan dengan langkah-langkah yang dapat membantu peserta didik dalam aktivitas keterampilan menari. Adapun langkah-langkah tersebut dilakukan dengan cara:

1. Pemilihan materi yang mampu mengakomodasi tingkat kemampuan peserta didik yang sifat memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Melakukan pelatihan kelenturan tubuh, karean dengan kelenturan tubuh yang dimiliki akan memudahkan seseorang untuk melakukan suatu gerakan.

3. Memberikan 12 macam gerak-gerak dasar tari
4. Mengembangkan gerak dasar hingga terbentuknya suatu kreasi tari dari kreasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran anak dibagi menjadi beberapa kelompok hingga memudahkan bagi peserta didik untuk menyatakan ungkapan kreasi tari nya.

1. Latihan Pemanasan .

Sebelum pelatihan tari dilakukan, maka terlebih dahulu diawali dengan kegiatan pelatihan pemanasan. Adapun pemanasan dilakukan guna melenturkan tubuh peserta didik, sehingga jika tubuh telah lentur maka gerakan tari dapat dilakukakan secara lues dan fleksibel. Adapun gerakan-gerakan tubuh untuk latihan kelenturan adalah meliputi: gerakan kaki, gerakan, tangan, kepala dan gerakan torso. Disis lain latihan pemanasan juga dilakukan terkait dengan pernafasan dan keseimbangan. Pernafasan seseorang harus dilatih, agar dapat menampilkan tari dengan maksimal. Demikian juga latihan keseimbangan sangat penting untuk mencapai kualitas gerak yang maksimal.

2. Pemilihan Materi

Materi yang diberikan adalah dengan memperkenalkan gerak dasar langkah-langkah kaki, yang terdiri dari 12 macam gerak langkah kaki yaitu, meliputi (1) langkah satu depan (2) langkah satu dua ke samping, (3) langkah nazi, (4) langkah dua ke samping, (5) langkah tiga, (6) Side to side, (7) langkah siku, (8) Jalan siku,

(9) 1 putar siku, (10) langkah tak jadi, (11) rentak kiri, (12) langkah zik-zak. Dua belas macam gerak dasar kaki merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk mencapai pengalaman ekspresif gerakannya, oleh karena itu pada tahap awal ini peserta didik diberikan materi yang sederhana dan diupayakan gerakan- gerakan tersebut tidak membuat peserta didik merasa terbebani, namun diupayakan peserta didik dapat melakukan kegiatan keterampilan tari dengan penuh semangat dan menyenangkan.

3. Pengembangan Gerak

Gerak dasar langkah-langkah kaki yang sudah diberikan, dikembangkan dengan cara:

- a. Masing-masing langkah kaki dikembangkan dengan memberi gerak tangan.
- b. Mengembangkan langkah kaki dengan cara memberi variasi langkah dan gerak tangan, yaitu dengan cara mengembangkan setiap macam gerak langkah kaki dikembangkan menjadi 3 macam gerak yang divariasikan dengan gerak tangan, dengan demikian dari 12 macam langkah gerak dasar kaki dikembangkan minimal menjadi 26 macam gerak langkah kaki dengan variasi tangan.
- c. Mengiringi gerak tari dengan iringan musik yang telah dipersiapkan.
- d. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan tiap kelompok berjumlah 10 hingga 15 orang. Masing-masing kelompok akan mengembangkan gerak dasar kaki yang telah diberikan serta dengan iringan musik yang berbeda, sehingga pada akhirnya akan tercipta sejumlah bentuk kreasi tari sesuai dengan jumlah kelompok yang ada.

B. Kalayak Sasaran

Terkait dengan penerapan kurikulum Sekolah Dasar tercantum salah satu mata pelajaran seni budaya yang meliputi materi tari, music, dan keterampilan. Seiring dengan itu pula dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya harus diberikan oleh guru kelas, karena di sekolah tidak tersedia guru yang memiliki latar belakang keilmuan seni budaya dan keterampilan, yang pada giliran mata pelajaran tersebut sering terabaikan.

Mengingat pentingnya pendidikan seni tari pada anak dalam rangka memperkaya pengalaman ekspresif peserta didik melalui media gerak, maka sangat diperlukan pemberian pelatihan ada peserta didik di Sekolah dsar 54 Anak Air kec. Koto Tengah Padang. Dengan penguasaan keterampilan gerak tari peserta didik dapat menuangkan daya kreatifitasnya melalui kreasi seni. Di sisi lain melalui keterampilan menari peserta didik akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi, lues, fleksibel dalam bersosialisasi dengan teman sejawat dan lingkungan, sehingga memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk melakukan suatu tindakan ddalam mengambil suatu keputusan.

Adapun sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para sisiwa Sekolah Dasar 54 Anak Air kec. Koto Tengah Padang. Dengan pelaksanaan pelatihan tari ini diharapkan para peserta didik mendapat pengalaman dalam mengungkapkan kecerdasan emosionalnya dan sekaligus diekspresikan melalui media gerak tari. Keterampilan yang dicapai dapat menjadikan para peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam berkreasi tari sehingga terciptanya peserta didik yang terampil dan mandiri,

baik dalam mengolah kecerdasan kognitif, emosional maupun keterampilan yang terujud dalam melalui kreasi seni yang mandiri. Terkait dengan materi yang diberikan sasaran utamanya adalah, setelah para peserta didik diberi pelatihan untuk penguasaan gerak dasar tari, selama proses pembelajaran berlangsung para peserta didik juga dibimbing untuk mengembangkan gerak menjadi lebih bervariasi dibawah pengawasan instruktur. Kegiatan selanjutnya para peserta didik yang dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok mengembangkan kreasi tari nya dengan memberi farisai pada struktur gerak tari yang dirancang oleh kelompok dengan menggunakan iringan musik yang berbeda dengan kelompok lain. Pada akhirnya para peserta didik dapat menyusun atau mengkerasikan tari yang bersumber dari gerak dasar tari yang telah dikuasai menjadi kreasi tari yang baru sesuai dengan tingkat kemampuan daya kreativitas yang dimiliki.

C. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelaksanaan pelatihan adalah, diawali dengan metode ceramah, guna memberikan penjelasan tetang tujuan dan materi yang akan dilaksanakan selama proseses pelatihan berlangsung. Untuk pemberian materi diberikan dengan metode demonstrasi yang diberikan oleh 4 orang instruktur, dengan cara satu orang instruktur memberikan contoh di depan dan yang lainnya mengawasi dan mengamati serta membenarkan gerakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk penerapan 12 macam gerak dasar tari yang di demonstrasikan oleh instruktus diikuti oleh seluruh peserta

didik yang berjumlah kurang lebih 60 orang siswa di lapangan terbuka secara bersama-sama.

Untuk proses pengembangan gerak, para peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, sehingga masing-masing kelompok berjumlah kurang lebih 15 orang, yang bimbing oleh masing-masing kelompok dengan 1 orang instruktur dengan variasi gerak dan ringan music yang berbeda dengan kelompok lainnya, sehingga terujud bentuk struktur rangkaian gerak tari yang utuh dan berbeda dengan kelompok lainnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Dasar 54 Anak air, kel. Batipuah Panjang, kec. Koto Tangah, Kota Padang, dengan judul kegiatan berupa Pelatihan Keterampilan Tari pada Pengembangan diri di Sekolah dasar 54 Anak Air Padang. Sekolah Dasar Anak air memiliki siswa lebih kurang 336 orang yang dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dan 7 orang tenaga pengajar (guru tetap PNS) yang terdiri dari 5 orang guru kelas, 2 orang guru olah raga , 8 orang guru honorer, yang terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru agama islam, dan 1 orang tata usaha. Disamping itu sekolah juga dibantu dengan 1 orang tata usaha dan 1 orang penjaga kebersihan sekolah tenaga Tata Usaha dan Penjaga kebersihan Sekolah. Disamping sekolah melaksanakan kegiatan akademik secara formal dalam aktivitas intra kurikuler juga diadakan aktivitas pengembangan diri yang dilaksanakan , pada setiap hari sabtu dengan kegiatan keterampilan randai, pramuka, baca taman alquran (BTQ), olah raga dan Tari.

Pada prinsipnya para guru-guru mendukung sepenuhnya kegiatan pengembangan diri, hal demikian tampak bahwa dalam kegiatan pengembangan diri para guru-guru turut aktif dalam mengawasi siswa selama proses pelatihan dari setiap cabang kegiatan pengembangan diri yang dilakukan. Khusus dalam aktivitas pelatihan keterampilan menari, para siswa sangat antusias, walaupun kegiatan

dilaksanakan di lapangan terbuka para siswabaik laki-laki maupun perempuan belajar dengan tekun dan penuh semangat.

Kegiatan pelatihan dimulai pada hari sabtu tanggal 26 Oktober 2013, para siswa yang berminat menari diberi kesempatan untuk berlatih, sehingga pada saat itu jumlah siswa yang ikut berlatih keterampilan tari sekitar 60 orang siswa. Selama proses pelatihan keterampilan berlangsung para siswa mengikuti dengan tertip dan serius. Keseriusan itu tampak, walaupun mereka belum menguasai materi yang diberikan, namun mereka kelihatan gigih untuk menghafal gerakan-geran yang diberikan dengan senang hati dan penuh semangat,

B. VISI SD Negeri 54 Anak Air

Terwujud peserta didik berakhlak Mulia, Berkompetitif, Berprestasi dan wawasan lingkungan

1.Indikator Visi:

1.1. Peserta didik memiliki akhlak mulia sesuai ajaran agama dan budaya

1.2. Peserta didik mampu berkompetitif di bidang Iptek dan seni

1.3. Peserta didik dapat berprestasi dalam berbagai bidang ilmu dan

keterampilan

1.4. Peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan

C. MISI SD Negeri 54 Anak Air

2. Misi SD Negeri 54 Anak Air

- 2.1. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pembelajaran dan pengalaman ajaran agama.
- 2.2. Menyiapkan peserta didik yang berpotensi di bidang Iman, Taqwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IMTAQ dan IPTEK)
- 2.3. Mengembangkan kompetensi siswa sesuai bakat, minat dan potensi yang dimiliki.
- 2.4. Menyiapkan siswa berprestasi yang kreatif, inovatif dalam berbagai bidang.
- 2.5. Membudayakan perilaku cinta dan peduli lingkungan.

D. TUJUAN SD Negeri 54 Anak Air

3. Tujuan Pendidikan SD Negeri 54 Anak Air

- 3.1. Peserta didik menjadi anak yang baik, beriman, dan berakhlak mulia.
- 3.2. Peserta didik mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 3.3. Peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTPA.
- 3.4. Menjadikan sekolah tempat mendidik yang menyenangkan
- 3.5. Peserta didik kreatif, terampil dan inovatif untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- 2.5. peserta didik membudayakan membiasakan berperilaku cinta terhadap lingkungan

Tabel 1.Keadaan Guru/Karyawan

No	Jenis	Status				Pendidikan Terakhir			Pendidikan Sedang dilalui			Kebutuhan Guru		
		PNS	Guru Bantu	Honor yayasan	Jumlah	SLA	D2	S1	D2	S1	S2	Cukup	Kurang	Lebih
1	Kepala Sekolah	1	-	-	1	-	-		-	v	-	√	-	-
2	Guru Bidang Studi	2		1	3					3			v	
3	Guru Kelas	5	-	6	11		4	-	-	7	-	-	√	-
4	Tata Usaha	-	-	1	1	v	-	-	-	-	-	√	-	-
5.	Penjaga Sekolah	1			1	v								

Tabel 2. Keadaan Ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah			Jumlah			Ket
		Ada	Kebutuhan	Kekurangan	Baik	R.R	R.B	
1	Kelas	6	12	√	V	-	-	
2	Kepala Sekolah	1	-	-	V	-	-	
3	Tata Usaha	1	-	-	v	-	-	
4	Guru	1	-	√	V	-	-	
5	UKS	1	1	√	V	-	-	
6	Ibadah/ Mushala	1	-	-	V	-	-	
7	Serba Guna	-	1	-	-	-	-	
8	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	
9	Toilet/ WC	2	4	2	v	-	-	
10	DLL							

Tabel 3.Keadaan Siswa

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	ROMBEL	KET
I	39	22	61	2	
II	31	34	65	2	
III	32	29	61	2	
IV	22	21	43	2	
V	28	20	48	2	
VI	31	27	58	2	
TOTAL	183	153	336	12	

E. Pelaksanaan Kegiatan

Untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan serta bertolak pada tujuan yang hendak dicapai, maka untuk pemecahannya dilaksanakan kegiatan pelatihan oleh pelaksana (Fuji Astuti) yang bertindak sebagai instruktur pelatihan tari dan serta dibantu oleh 3 orang mahasiswa sendratasik program studi tari (Rama, Nofa, Nanda). Sedangkan untuk pengelolaan music pengiring dilaksanakan oleh Erfan dan Yos Sudarman (sebagai anggota Pengabdian kepada masyarakat). Adapun bentuk kegiatan dilaksanakan seperti terurai berikut ini.

1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dengan judul Pelatihan Keterampilan Tari dalam Pengembangan Diri di Sekolah Dasar 54 Anak Air kec. Koto Tangah Kota Padang dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Oktober - 7 Desember 2032 bertempat di Sekolah Dasar 54 Anak Air yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu. Adapun alasan untuk pelaksanaan kegiatan pada setiap hari sabtu adalah disesuaikan dengan agenda sekolah setempat yakni, pada hari sabtu tersebut aktifitas sekolah diarahkan untuk pelaksanaan pengembangan diri yang terdiri dari pelatihan keterampilan tari, randai, olah raga, pramuka dan baca taman allquran (BTQ). Bentuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua tahap, yaitu *pertama* memberi matri gerak dasar tari pada semua peserta yang berjumlah lebih kurang 60 orang siswa dengan 4 orang instruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik secara merata. Yaitu 1 orang instruktur bertindak untuk

mendemonstrasikan gerak di depan dan 3 orang instruktur lainnya mengontrol gerakan yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga ketepatan gerak dari masing-masing anak dapat dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Mengingat jumlah peserta relative banyak, maka kegiatan dilaksanakan di lapangan terbuka, tepatnya di halaman sekolah. *Kedua*, pelatihan pembelajaran tari dilakukan secara berkelompok yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas. Masing-masing kelompok berjumlah 15 orang yang dibimbing oleh 1 orang instruktur untuk masing-masing kelompok. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing kelompok adalah pengembangan gerak dasar tari hingga menjadi gerak tari yang bervariasi. Pada tataran ini masing-masing instruktur menata rangkaian gerak hingga terwujud struktur gerak tari yang berbeda dengan kelompok lainnya. Demikian juga dengan iringan musiknya juga diberikan jenis music yang berbeda, hal ini dilakukan dengan tujuan setelah kegiatan pelatihan berakhir maka sekolah setempat mendapatkan perbendaharaan tari yang berbeda dan sekaligus membuat anak menjadi termotivasi dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung.

2.Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Pertama kali instruktur (Fuji astuti) mensurve kondisi di lapangan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya guna mencari bandingan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya. Selanjutnya dilakukan dengan memberi pengarahannya dan petunjuk pada guru-guru tentang pemberian materi pembelajaran, serta memberi pemahaman tentang tujuan,

dan sasaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan sasaran yang hendak dicapai adalah setelah siswa mengikuti pelatihan tari diharapkan siswa memiliki kemampuan keterampilan menari serta mengembangkannya dalam bentuk aktivitas pada aktivitas pengembangan diri dan pertunjukan tari pada acara-acara tertentu. Materi tari yang dipelajari berangkat dari 12 macam gerak dasar tari yang kemudian dikembangkan dengan memberi variasi pada gerakan dasar tari hingga tersusun rangkaian gerak tari yang berbeda satu kelompok dengan kelompok lainnya. Ditargetkan setelah pelatihan ini berakhir akan terbentuk sekurang-kurangnya 3 model susunan rangkaian gerak tari dengan iringan music yang berbeda, sehingga pada gilirannya sekolah akan mendapatkan 3 macam tari yang bisa dimanfaatkan untuk aktivitas-aktivitas di sekolah tersebut.

Dalam persiapan ini instruktur telah menguasai 12 macam gerak dasar tari, dan pada tahap selanjutnya para instruktur akan mengembangkan gerak dasar tersebut dengan member variasi pada gerak kaki dan tangan sesuai dengan tingkat kemampuan anak, sehingga masing-masing kelompok dapat menguasai susunan rangkaian gerak tari secara maksimal. guru diberikan pengarahan tentang gerakan-gerakan yang bisa dilakukan oleh ayam.

Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh para instruktur selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu (a) instruktur harus aktif dan senang melakukan gerak, (b) instruktur harus menciptakan situasi dan mengkondisikan anak agar anak dapat melakukan gerak secara lues, mudah tanpa paksaan, penuh keriang dan kreatif dengan daya cipta, (c) instruktur harus memiliki kepekaan terhadap irama, dan

tempo music, (d) instruktur memiliki kemampuan untuk mengamati kecepatan gerak dari masing-masing anak dan mampu memperbaiki gerakan-gerakan anak dengan menggunakan unsure-unsur ruang, tenaga, dan waktu. (e) instruktur harus memiliki kepekaan dan kemampuan untuk merangsang dan memupuk daya imajinasi anak serta mengembangkan daya kreativitas anak.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan kegiatan dilakukan dalam bentuk tim, yaitu 1 orang instruktur tari (Fuji Astuti) dibantu oleh 3 orang pelatih tari dan 2 orang perancang music pengiring tari. Proses pembelajaran dirancang dengan model pembelajaran pertama dalam bentuk kelompok besar untuk pemberian materi gerak dasar tari secara menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam berkelompok untuk melakukan pengembangan gerak dasar tari hingga menjadi rangkaian gerak tari yang utuh.

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan tari, serta untuk dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan pelatihan maka evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yakni:

1. Evaluasi awal, digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki
2. oleh masing-masing peserta. Evaluasi ini dilakukan guna menentukan penyusunan materi dan strategi yang akan dilakukan selama pelatihan keterampilan tari berlangsung.

3. Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada tahapan
4. penerimaan materi, dan pengembangan materi yang yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi proses sangat bermanfaat guna penyempurnaan terhadap yang sudah dikuasai serta bermanfaat untuk materiaktivitas selanjutnya.
5. Evaluasi akhir dilakukan guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program kegiatan dengan indicator keberhasilan sesuai dengan target luaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan pembelajaran dalam pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama para siswa diberikan lima macam gerakan dasar tari yang terdiri dari gerak langkah satu ke depan, gerak langkah satu ke samping, gerak nazi, gerak langkah tiga, dan gerak langkah dua ke samping. Pada pertemuan ini siswa lebih difokuskan untuk merasakan pengalaman gerak ekspresifnya. Artinya gerakan dasar kaki yang diberikan belum dituntut secara maksimal, namun lebih kepada penekanan para siswa dapat merasakan dan melepaskan dirinya dari gerakan-gerakan kesehariannya, mereka sudah mulai diajak untuk ikut merasakan dan menyadari bahwa mereka melakukan gerakan-gerakan dalam suasana menari. Adapun metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dengan pendekatan

berkelompok, yang dibawah pengawasan empat orang insruktur.Selama proses pelatihan keterampilan tari berlangsung para sisiwa tidak mengenal lelah bahkan mereka oleh karena jumlah siswa yang ikut berlatih relatif banyak, aktivitas dilaksanakan di lapangan terbuka dengan antusia, penuh semangat tanpa lelah. Demikian juga hal di waktu istirahat mereka memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Namun fokus mereka tetap tertuju pada materi yang sudah diberikan, hal ini tampak mereka mereka mendiskusikan materi yang sudah diterimanya, bahkan ada yang mencoba untuk mengafal dan mengulang-ulang materi yang sudah diterimanya.

Prilaku sisiwa seperti yang diungkapkan di atas menunjukkan para sisiwa memiliki minat yang tinggi terhadap keterampilan menari, dan hal ini sangat memudahkan bagi instruktur untuk melaksanakan aktivitas selam proses kegiatan pelatihan berlangsung. Diharapkan pada pertemuan pertama ini, suasana belajar diciptakan se kondusif mungkin, sisiwa tidak boleh merasa terbebani dengan materi yang diberikan, karena jika para sisiwa sudah meras terbebani, maka proses pelatihan berikutnya para sisiwa merasa enggan untuk melakukan gerakan-gerakan berikutnya. Dengan demikian secara tidak langsung bearti kita sebagai pendidik telah memusnahkan bibit bakat yang dimiliki oleh para siswa, yang pada gilirannya pertumbuhan dan perkembangan bakat yang dimilili anak tidak dapat dikembangkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka materi yang diberikan diawali dengan gerakan pemanasan untuk kelenturan tubuh, gerak dasar kakai, tanpa disertai dengan gerakan tanga.



Gambar 1. Instruktur memberi pengarahan dan informasi mengenai materi (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 November 23013)



Gambar 2. Para sisiwa memperhatikan materi yang diberikan oleh instruktur (Foto Dukumentasi Fuji Astuti 2 Nofember 2013)



Gambar 3. Para siswa mulai mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 November 2013)



Gambar 4. Para siswa melakukan gerak pemanasan untuk kelenturan gerak (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 November 2013)



Gambar 5. Para siswa meragakan gerak yang dicontohkan oleh instruktur (Foto dokumentasi Fuji Astuti 2 November 2013)



Gambar 6. Instruktur mengawasi para siswa yang sedang berlatih tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti, 2 November 2013)



Gambar7. Para siswa memanfaatkan waktu istirahat dengan mendiskusikan dan mengulang gerakan yang sudah diberikan secara mandiri (Foto dokumentasiFuji Astuti 2 November 2013)

Pertemuan I Tabel4. Langkah - langkah Pembelajaran

No	Langkah	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kretivitas
1	Pendahuluan - Appersepsi - Motivasi	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik, untuk mengikuti pelatihan - Tanya jawab tentang materi pembelajaran - Menginformasikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> -siap secara fisik dan psikis menghadapi proses pembelajaran -Menjawab pertanyaan yang diajukan instruktur 	Kognitif, afektif

2	<p>Kegiatan</p> <p>a.Eksplorasi Untuk melakukan pemanasan</p>	50	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta didik mengintruksikan menggerakkan anggota tubuh masing-masing secara bebas dengan gerak dominan pada kaki - Memfasilitasi siswa mempelajari bagian anggota tubuh yang dapat digerakkan. - memfasilitasi sisiwa untuk mengerakan bagian anggota tubuhnya (gerak kaki) Memfasilitasi siswa untuk menggerakkan badan, kaki dan tangnya dengan berfariasi Instruktur meragakan 5 macam garak dasar kaki yaitu gerakan lankah satu ke depan, langkah satu kesamping, gerak nazi, langkah dua ke samping, langkah tiga ke depan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan aktivitas gerak yang diragakan oleh instruktur (berjalan jinjit, melompat jongkok,berlari dan melompat Masing-masing sisiwa melakukan eksporasi bergam gerak dengan media kaki, tangan, badan dan kepala. Siswa menggerakkan kakinya dengan bermacam-macam gerakan (berjalan ditempat, bejalan dijembatan, berjalan jijit) Siswa mengerkan tangan dengan merentangkan kedua tangannya, saling berinteraksi sesama sekelompok temannya. Sisiwa mengikuti gerakan instruktur dibantu dengan pengawan instrukur lainnya 	<p>Kognitif, psikomotor, pengalaman gerak ekspresif</p> <p>Melahirkan ragam-ragam gerak ekspresif</p> <p>Menemukan teknik keseimbangan</p> <p>Melahirkan gerak interaktif yang komunikatif</p>
---	---	----	--	--	---

	b. Elaborasi	15	- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dari hasil tanggapan siswa	- Mendengarkan informasi guru tentang pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, mempersentasikan hasil eksplorasi secara individu, kelompok	Keterampilan psikomotorik dan keterampilan gerak
	c. Konfirmasi	15	- Memberikan konfirmasi dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar	Mengoreksi hasil eksplorasi yang telah dicapai	Percaya diri atas unjuk kerja yang dihasilkan melalui eksplorasi Kognitif dan evaluative, (peningkatan eksplorasi geak)
3	Penutup	30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi pelajaran ▪ Memberikan evaluasi Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi gerak dasar tari yang sudah dipelajari ▪ Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pengulangan gerak secara individu dan kelompok ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran 2. Menjawab pertanyaan guru dalam evaluasi 3. Mendengarkan informasi untuk persiapan pertemuan berikutnya 	- Rasa ingin tahu - antusias

Pada pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 Nofember 2013. Para sisiwa melakukan pelatihan di dalam ruangan agar proses pelatiahn lebih terfokus. Pada pertemuan ini aktivitas dilakukan dengan diawali mengulangi materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah kelihatan para sisiwa lancar melakukan lima macam gerak dasar kaki tersebut, selanjutnya materi dilanjutkan dengan menambah gerak dasar kaki sebanyak limamacam yakni, gerak langkah siku, gerak jalan siku, gerak putar siku, gerak rentak kiri dan gerak lasngkah tak jadi. Mengingat luas ruangan tidak mencukupi untuk menampung sisiwa lebih kurang 50 orang yang hadir maka proses pelatihan dibagi menjadi 2 kelompok yang dilakukan secara bergantian dengan dipandu oleh 3 orang instruktur



Gambar 8. Para sisiwa mempersiapkan diri untuk menerima materi baru (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 9 November 2013)



Gambar 9. Para siswa antusias melakukan materi baru yang dicontohkan oleh instruktur (Foto dokumentasi Fuji Astuti, 9 November 2013)

Agar materi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal maka metode berikutnya peragaan gerak dilakukan secara berkelompok kecil yang dilakukan secara bergantian. Dengan demikian para instruktur akan lebih mudah untuk mengontrol tingkat capai gerak yang dikuasai oleh para siswa.

Dalam pelaksanaan aktifitas pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini antusias dan semangat para siswa tampak meningkat. Hal demikian terlihat dari perilaku siswa, disaat instruktur mencontohkan materi baru, mereka serius memperhatikannya, dan disaat kelom kecil melakukan gerakan tari yang lainnya memperharikan dengan serius. Bahkan jauh dari itu mereka menghabiskan waktu istirahatnya dengan berdiskusi dan selalu mengulangi gerakan-gerakan tari yang baru saja dia terima. Ketertarikan para siswa dalam aktivitas keterampilan

menari bukan hanya pada sisiwa perempuan, namun para sisiwa laki-laki pun tidak kalah pentinngnya, hal ini ditunjukkan dengan semangat para sisiwa selama proses pelatihan berlangsung diikuti dengan penuh ketekunan, serius dan bersemangat.



Gambar 10. Para sisiwa meragakan gerak secara kelompok ,kelompok tampil (Foto Dokumentasi Fuji Astuti, 9 November 2013)



Gambar 11. Para siswa menghabiskan waktu istirahatnya dengan berdiskusi dan belajar mandiri (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 9 November 2013)

Pertemuan 2 Tabel5. Langkah - langkah Pembelajaran

No	Langkah	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kretivitas
1	Pendahuluan - Appersepsi - Motivasi	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan peserta didik,dan mengkondisikan suasa belajar - Tanya jawab tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan - Menginformasikan materi yang akan dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> -siap secara fisik dan psikis menghadapi proses pembelajaran -Menjawab pertanyaan yang diajukan guru 	Kognitif, afektif,
2	Kegiatan a. Eksplorasi	50	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta didik mengintruksikan untuk mengulang gerakan yang sudah dipelajari yaitu meragakan 5 macam gerak dasar kaki - Instruktur melanjutkan materi dengan meragakan 5 macam gerak dasar kaki meliputi , gerak langkah siku, gerak jalan siku, gerak putar siku, gerak rentak kiri dan gerak langkah tak jadi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sisiwa meragakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sisiwa mengikuti contoh gerak yang di oleh insruktur Sisiwa diberi kesempatan untuk mengulangi gerakan secara individual dan kelompok 	Kognitif, psikomotor, pengalaman gerak ekspresif Melahirkan keterampilan yang komunikatif Menemukan teknik keseimbangan

	b. Elaborasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan umpan balik positif dan penguatan dari hasil tanggapan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan informasi guru tentang pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, mempersentasikan hasil gerak dasar yang sudah dipelajari I pada pertemuan ke dua secara individu, kelompok <p>Mengoreksi terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan ke dua</p>	n Melahirkan gerak interaktif yang komunikatif
	c. Konfirmasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan konfirmasi dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar sesuai dengan materi yang diberikan 		Percaya diri atas unjuk kerja yang dihasilkan setelah penambahan materi baru
3	Penutup	30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi pelajaran ▪ Memberikan evaluasi ▪ Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pengulangan gerak secara individu dan kelompok ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran 5. Menjawab pertanyaan guru dalam evaluasi 6. Mendengarkan informasi untuk persiapan pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa ingin tahu - antusias

Pada pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Nofember 2013. Pelatihan dilakukan di ruangan dengan membagi para peserta menjadi 3 kelompok. Oleh karena pada pertemuan ketiga jam latihan keterampilan bersamaan dengan pelatihan randai, sebahagian anak mengambil kedua bidang materi itu, maka

masing-masing kelompok berjumlah berjumlah sekitar 15orang untuk dua kelompok dan satu kelompok berjumlah 20 orang. Para siswa melakukan pelatihan di dalam ruangan yang berbeda dibawah bimbingan masing-masingnya 1 orang instruktur, hal ini dilakukan agar masing-masing kelompok dapat melakukan kreasi dari pengembangan gerak dasar sesuai dengan perkembangan dan tingkat kemampuan perkelompok, yang pada akhirnya masing-masing kelompok akan menyusun rangkai gerak sehingga terujunya sebuah susunan struktur tari yang berbeda dengan kelompok yang lainnya. Pada pertemuan ini setelah melakukan pengulangan gerak yang sudah dipelejadi sebelumnya, masing-masing kelompok melanjutkan 2 macam gerak dasar tari yaitu gerak sido to sido dan zikzak. Dua macam gerak dasar terahirsengaja dilakukan dalam kelompok, mengingat gerakannya tingkat kesulitan geraknya sedikit berbeda dengan gerak yang lainnya, dengan demikian pengontrolannya selama proses pembelajaran lebih mudah dilakukan.

Setelah semua gerak dasar (12 macam gerakan) terlihat lancar, maka instruktur mulai melakukan pengembangan gerak yangni dengan cara memberi fariasi pada gerakan tangan, kepala, dan badan. Sangat dimungkinkan dengan gerak dasar kaki yang sama diberi fariasi dengan gerak tangan yang berbeda, misalnya satu gerak dasar kaki langkah satu ke depan difariasikan dengan 3 macam gerak tangan yang berbeda, sehingga menghasilkan menjadi 3 macam gerak yang berbeda. Pengembangan gerak juga dilakukan dengan menggabungkan gerak dasar sat dengan gerak dasar yang lainnya sehingga juga menghasilkan bentuk gerak yang baru, misalnya pada hitungan satu dan dua melakukan gerak langkah satu, pada hitungan

tiga dan empat dilakukan gerak injit dan seterusnya. Adapun pengembangan gerak dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan dari masing-masing kelompok.

Selama dalam proses aktivitas pengembangan gerak peserta didik tampak antusias, kreatif dan bersemangat. Masing-masing peserta berusaha untuk mengeksplorasi dan mencoba untuk memperlihatkan kreasinya. Pada tataran proses pembelajarn pada tahap pengembangan gerak ini sasaran utamanya adalah bagaimana peserta didik mampu untuk mengembangkan daya kreativitasnya melalui pengalaman yang dilaluinya selam proses pembelajaran. Dengan demikian masing-masing anak akan menemukan pengalam gerak ekspresif sebagai modal untuk menjacai keterampilan gerak yang hendak ditampilkan dalam keterampilan menari.



Gambar 12. Instrutur memberikan pengembangan gerak tangan dalam jumlah kelompok kecil(Foto Dokumentasi Fuji Astuti 16 November 2013)



Gambar 13. Pengembangan gerak tangan yang dilakukan oleh kelompok lain yang berbeda (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 16 November 2013)



Gambar 14. Instruktur memberikan pengembangan gerak kaki dalam jumlah kelompok kecil (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 16 November 2013)



Gambar 15. Siswa meragakan pengembangan yang sudah diarahkan oleh instruktur kecil (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 16 November 2013)

Pertemuan 3. Tabel 6. Langkah - langkah Pembelajaran

No	Langkah	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kreativitas
1	Pendahuluan - Appersepsi - Motivasi	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan dan mengkondisikan suasana belajar dengan membuat barisan yang rapi. - Tanya jawab tentang materi pembelajaran terdahulu - Menginformasikan lanjutan pembelajaran dengan penambahan 2 macam gerak serta melakukan pengembangan gerak 	<ul style="list-style-type: none"> -siap secara fisik dan psikis menghadapi proses pembelajaran -Menjelaskan pertanyaan yang diajukan guru 	Kognitif, Afektif Psikomotor

2	Kegiatan	50	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta didik melakukan eksplorasi pengembangan gerak tangan. - Memfasilitasi peserta didik untuk mengmbgkan gerak dengan penggabungan gerak kaki Memberi pengarahan dan contoh pengembangan gerak kaki dan pengembangan gerak tangan - Memfasilitasi sisiwa untuk melakukan pengembangan gerak yang dirancng oleh guru - Memberikan umpan balik positif dan penguatan dari hasil tanggapan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengekslorasi gerak pengembangan kerak kai dan tangan Siswa mengeksplorasi gerak secara berkelompok dan memfungsikan masing-masing daya kreativitasnya Sisiwa mengamati dan melakukan contoh gerak yang diberikan instruktur Mengulangi peragaan hasil rangkaian gerak yang telah diragakan oleh guru Menampilkan rangkaian pengembangan gerak secara kelompok Menampilkan gerak untuk mencapai kualitas keterampilan gerak 	<p>Memperkaya imajinasi, Pengayaan perbendaharaan gerak.</p> <p>Kemampun kepeakan dan penghayatan terhadap jenis gerak yang diperagakan oleh instruktur</p> <p>Merangkai gerak, hingga menjadi kalimat gerak</p> <p>Menata gerak menuju serangkaian gerak tari</p>
	a. Eksplorasi				
	b. Elaborasi				
	c. Konfirmasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan konfirmasi dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai prestasi kreatif sisiwa 		
3	Penutup	30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi pelajaran ▪ Memberikan evaluasi ▪ Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk kemahiran gerak 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran 8. Menjawab pertanyaan guru dalam evaluasi 9. Mendengarkan informasi 	Ingin tau, antusia, percaya diri, mandiri

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<p>untuk persiapan pertemuan berikutnya</p>	
--	--	--	---	---	--

Pertemuan ke empat, Instruktur bersama peserta didik melakukan pengulangan pengembangan gerak yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ke empat ini instruktur lebih banyak memfasilitasi peserta didik untuk melakukan gerak secara mandiri sesuai dengan susunan gerak tari yang sudah dikreasikan bersama dengan instruktur. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mempelajari keterampilan menari dengan penuh semangat, hal demikian terlihat dengan sikap siswa yang tidak mengenal lelah untuk menghafal susunan gerak tari yang dikreasikan secara bersama.

Dalam penyusunan rangkaian gerak tidak terbatas pada siswa perempuan saja, tetapi siswa laki-laki pun ikut antusias, bersemangat dalam mengeluarkan ide untuk mengkreasi pengembangan gerak tari dengan mengkreasi gerak tangan dan gerak kaki.



Gambar 16. Siswa berlatih keterampilan tari penuh semangat tanpa lelah secara berkelompok (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 19. Siswa mengambil inisiatif untuk memanfaatkan waktu istirahat untuk latihan dengan kelompok (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)

Pertemuan 4. Tabel 7. Langkah - langkah Pembelajaran

No	Langkah	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kreativitas
1	<p>Pendahuluan</p> <p>- Appersepsi</p> <p>- Motivasi</p>	10	<ul style="list-style-type: none"> - Sisiwa mengambil inisiatif mempersiapkan barisan untuk latihan. - Terjadi interaksi sesama teman sebelum melakukan gerakan - Instruktur memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> -siap secara fisik dan psikis menghadapi proses pembelajaran Berdiskusi sebelum kegiatan latihan tari dimulai Sisiwa latihan kelompok secara mandiri 	<p>Ingin tahu, imajinatif</p> <p>Kreatifitas</p>
2	<p>Kegiatan</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>b. Elaborasi</p>	<p>60</p> <p>15</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta didik untuk menglangi gerakan tari yang sudah dipelajari secara berkelompok Memfasilitasi peserta didik untuk tampil secara bergantian - Memfasilitasi siswa mempelajari pola lantai - Memberikan umpan balik positif dan penguatan dari 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara kelompok latihan keterampilan gerak tari yang sudah dipelajari Siswa berkelompok mendemonstrasikan rangkaian gerak yang telah dikreasikan - Mendemonstrasikan rangkaian gerak tari dengan pola lantai secara kelompok - Mendemonstrasikan rangkaian gerak tari tbeternak ayam yang telah dirangkai atas bantuan guru dengan 	<p>Kreasi tari</p> <p>Kemampuan</p>

	c. Konfirmasi	15	hasil kreasi siswa	menggunakan pola lantai.	keterampilan tari
3	Penutup	30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi pelajaran ▪ Memberikan evaluasi ▪ Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk kemahiran gerak ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<p>10. Mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran</p> <p>11. Menjawab pertanyaan guru dalam evaluasi</p> <p>12. Mendengarkan informasi untuk persiapan pertemuan berikutnya</p>	Aktif, kreatif, percaya diri

Pertemuan ke lima dan enam , dilakukan secara kontiniu untuk kemahiran gerak. Dalam proses pelatihan instruktur mengamati dari setiap gerakan siwa dan langsung memperbaiki gerak bagi siswa yang belum mampu melakukan gerak secara sempurna. Dalam pelatihan pada pertemuan ke V dan IV ini selalu diawali dengan pemanasan untuk mendapatkan kelenturan gerak. Setelah melakukan pemanasan masing-masing mengawali aktivitas latihan keterampilan menari dengan terlebih dahulu mengulangi gerak dasar yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mempermahir sebagai pijakan untuk keterampilan dalam melakukan kresi tari yang telah disepakati secara bersama-sam sebelumnya.

Selama proses pembelajaran instruktur selalu memantau tingkat kemajuan peserta didik dalam melakukan gerak tari. Pada pertemuan ke V dan VI ini keterampilan tari diikuti dengan iringan musik. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk peka terhadap tempo music yang disesuaikan dengangerak tari. Pada tataran ini siswa juga dilatih untu menghayati irama music sebagai pengiring tari yang diselaraskan dengan gerak tari, sehingga pesert didik terampil dan dapat melakukan gerak tari dengan komunikatif. Yang mendasar dalam proses keterampilan tari ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gerak dengan lues dan fleksibel. Tentu saja untuk mencapai hal tersebut para peserta didik dapat melakukan gerk dengan pertimbangan unsure wirama, wiraga dan wirasa dalam penyaluran gerak, sehingga kualitas gerak dapat dicapai dengan sempurna.



Gambar 20. Para sisiwa selalu melakukan gerak dasar bersama untuk memulai materi lanjutan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 30 November 2013)



Gambar 21. Instruktur mengamati siswa mendiskusikan sambil meragakan hasil kreasi tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 30 November 2013)



Gambar 22. Instruktur mengamati siswa meragakan hasil kreasi tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 7 Desember 2013)



Gambar 23. Peserta didik bergerak dengan menggunakan pola lantai (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 7 Desember 2013)



Gambar 24. Penampilan kelompok secara bergantian dengan pengembangan gerak kaki dan tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 7 Desember 2013)



Gambar 25. Penampilan kelompok dengan fariasi gerak berbeda dengan kelompok lainnya (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 7 Desember 2013)

F. Hasil Pelaksanaan Dan Pembahasan

Penerapan pelatihan keterampilan tari yang telah dilaksanakan oleh siswa SD 54 Anak Airkec. Koto Tangah Kota Padang telah menghasilkan penguasaan gerak dasar tari yang kemudian dilanjutkan dengan kemampuan pengembangan gerak hingga tersusun suatu rangkaian gerak tari yang utuh. Selama proses pembelajaran berlangsung pelatihan dibimbing oleh 4 orang instruktur gerak tari dan 2 orang pianista pengiring tari. Pada awal pelatihan dilaksanakan diikuti oleh 60 orang peserta yang dilaksanakan di lapangan terbuka. Untuk memantapkan proses pembelajaran maka para peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Oleh karena disaat pelatihan kelompok berjalan waktunya bersamaan dengan kegiatan randai maka peserta hanya

tinggal 50 orang siswa, sehingga untuk 2 kelompok masing-masing terdiri dari 15 orang, dan 1 kelompok berjumlah 15 orang. Proses pembelajaran pelatihan melalui kelompok peserta didik diarahkan untuk mengembangkan gerak hingga tersusun bentuk tari yang utuh. Masing-masing kelompok mengembangkan gerak dasar tari yang berbeda, sehingga setelah proses selatiba berakhir terwujudlah 3 macam struktur tari yang utuh dengan diiringi dengan music pengiring yang berbeda.

Selama proses pelatihan berlangsung para peserta didik tampak antusias, serius dan penuh semangat. Dari hasil pelatihan dapat dilihat bahwa para peserta didik SD 54 Anak Air memiliki kemampuan untuk mengkreasikan tari dengan pendekatan yang mengacu pada bersumber pada tingkat kemampuan anak dengan menggunakan metoda demonstrasi dan eksplorasi. Masing-masing kelompok memperlihatkan daya kreativitasnya yang berbeda, namun mampu mencapai kualitas yang setara. Yang sangat menarik walaupun peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok yang dilaksanakan pada tempat terpisah, namun dalam proses pelatihan antusias dan bersemangat dalam melakukan aktivitas menari tetap terjaga. Sesungguhnya tarian yang ditampilkan oleh peserta didik merupakan suatu karya yang menarik karena apa yang diwujudkan merupakan hasil dari kreasi siswa yang berkolaborasi sesama temanya beserta atas bimbingan instruktur. Namun akan lebih menarik jika guru sekolah setempat ikut aktif dalam proses pembelajaran, karena para guru bisa melanjutkan aktivitas pengembangan diri dengan keterampilan tari secara berkelanjutan. Selanjutnya guru-guru akan memiliki pengetahuan untuk memilih materi yang sesuai

dengan tingkat kemampuan anak dengan menciptakan tari yang sesuai dengan kondisi anak yang dibina. Dengan demikian guru tidak harus berfikir jika akan mengajarkan keterampilan menari pada anak harus terlebih dahulu menguasai beberapa repertoar tari, akan tetapi cukup dengan member stimulus pada anak dengan memberi peluang pada anak untuk melakukan gerak-gerak kreatif melalui pengalaman gerak ekspresif dari masing-masing anak. Pada tahap selanjutnya guru hanya merangkai gerak dasar yang sudah ada dan dapat dikreasikan menurut selera dan kemampuan anak didik. Namun oleh karena di sekolah tersebut tidak tersedia guru kesenian, jadi aktivitas pelatihan hanya diikuti oleh para peserta didik saja.

Pengalaman yang telah dialami oleh siswa, menjadikan SD 54 Anak Air untuk dapat lebih berkembang dengan memiliki kekayaan pendekatan dan pemanfaatan metode yang bervariasi dalam rangka menumbuhkembangkan potensi kreatif pada anak melalui kegiatan pembelajaran keterampilan menari. Sadar ataupun tidak melalui aktivitas menari para siswa sangat mudah untuk menumbuhkan kembangkan potensi kreatif sesuai dengan yang diinginkan. Dapat diasumsikan jika potensi kreatif itu telah menyatu dalam diri peserta didik, maka kedepan akan terciptalah orang-orang yang cerdas dengan dilandasi potensi kreatif sehingga melahirkan anak yang cerdas serta memiliki kemampuan menari yang komunikatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Keterampilan Tari dalam Pengembangan Diri di SD 54 Anak Air kecamatan Koto Tangah, Kodya Padang terlaksana dengan baik. Aktivitas pelatihan disambut baik oleh pihak sekolah, karena di sekolah SD 54 Anak Air tidak tersedia guru bidang kesenian, sementara para peserta didik memiliki bakat yang tinggi, hal ini terlihat selama dalam proses pembelajaran para peserta didik penuh antusias, semangat selama mengikuti proses pelatihan berlangsung. Dari hasil pernyataan peserta didik mereka sangat menyenangi materi yang diberikan, karena mereka mendapatkan materi dasar yang bisa dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tetapi yang lebih membahagiakan adalah para peserta didik secara menyeluruh memiliki bakat yang tinggi, hal itu tampak dari sikap mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cepat, semua materi yang diberikan dapat diterima dengan cepat dan dikembangkan dengan penuh kreatif. Dengan waktu relative singkat para peserta didik dapat menyelesaikan 12 macam gerak dasar tari yang kemudian dikembangkan baik dalam bentuk pengembangan kaki, tangan dan gerakan badan yang penuh kreatif sehingga mewujudkan bentuk rangkai gerak tari yang urtuh.

Dengan modal 12 macam gerak dasar tari para peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan gerak tersebut menjadi rangkaian gerak tari yang utuh. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksplorasi yang dilaksanakan dengan pendekatan kelompok pada akhirnya masing-masing kelompok dapat mengkreasikan rangkaian gerak tari yang berbeda dengan kelompok lainnya. Pada gilirannya peserta didik telah berhasil mengkreasikan 3 macam rangkaian gerak tari yang utuh dengan diiringi dengan iringan music yang berbeda. Suatu hal yang membanggakan adalah selama proses pembelajaran semua materi dapat dicerna oleh peserta didik tanpa mengalami kesulitan, bahkan masing-masing peserta menunjukkan sikap antusias yang tinggi, penuh semangat yang ditunjukkan oleh unjuk kerja mereka yang mengembirakan yakni terampil dalam mengekspresikan tari yang diragakan secara luwes dan fleksibel serta komunikatif. Lebih dari itu para peserta didik menari dengan penuh percaya diri dan tampil dengan semangat yang tinggi.

Di sisi lain melalui pelatihan keterampilan pembelajaran tari dapat menciptakan anak untuk memupuk rasa solidaritas sesama teman, saling menghargai dan setia kawan. Hal ini dicapai karena selama dalam proses pembelajaran mereka diarahkan untuk saling kerja sama dalam rangka mengkreasikan gerak dasar tari menjadi tari yang utuh. Metode demonstrasi dengan pendekatan kelompok membuat mereka bisa berbagi dalam mewujudkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya dan kolaborasikan dengan sesama teman kelompoknya sehingga memudahkan bagi siswa untuk mencapai kualitas keterampilan gerak tari yang hendak dicapai.

Dalam pernyataan mereka juga mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan dalam bentuk nuansa materi yang lain yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan anak dalam menari yang dilakukan secara berkelanjutan

B. Saran

Sangat diperlukan tindak lanjut kegiatan ini dengan pendekatan yang sama karena mengingat para peserta didik memiliki bakat yang tinggi, dan jika aktifitas ini terhenti maka, potesnsi yang yang diperoleh melalui pelatihan ini bisa hilang, sehingga apa yang dimiliki tidak dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk itu daiaharapkan pihak sekolah memfasilitasi serta mengakomondasi bakat serta keterampilan yang sudah dimiliki oleh para peserta didik yang pada gilirannya mereka bisa berkerasi dengan penuh percaya diri.

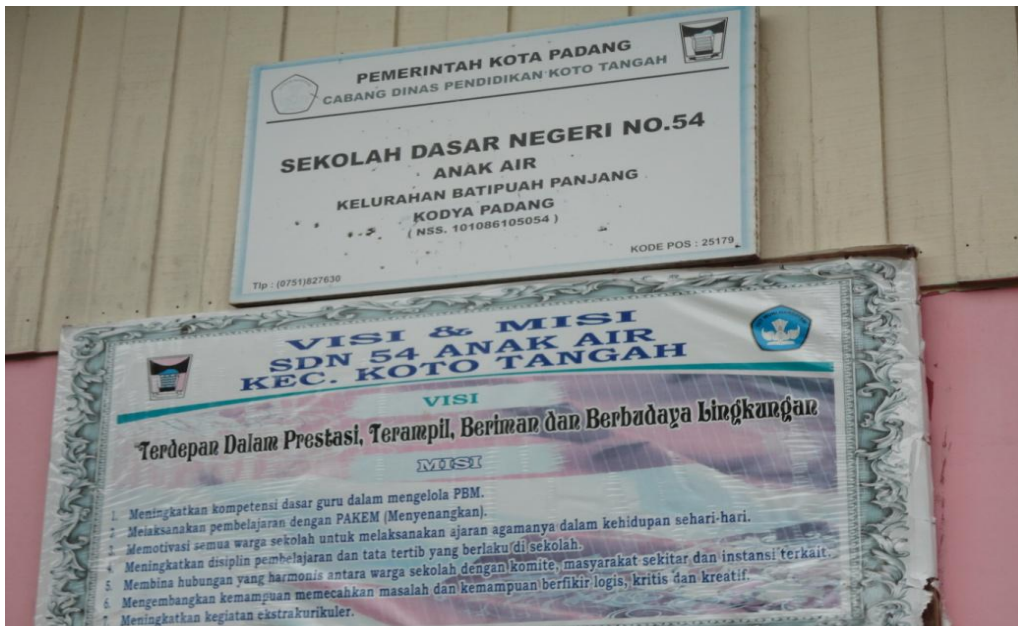
DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Kussudiardjo (1985) *Tentang Tari Yogyakarta*, NurCahaya.
- Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Siswoyo, 2007. *Kaidah-Kaidah Pendidikan*. Jakarta: Triwarsana
- Doris Humphry, 1983, *The Art of Meking Dances*, (terjemahan Salmurgianto). Jakarta: Dewan Kesenian
- Edi Sedyawati, 1986, *Pengetahuan Elementer Taridan Beberapa Masalah Tari*.
Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta
Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Harsono, (1988), *Coaching dan Aspek-aspek Pendidikandalam Coaching*, CV
Tambak Kusuma.
- Nasution, Noehi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwatiningsih. dan Ninik Harini. 1998. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Jakarta:
Departemen Pendidikan dan KebudayaanUU Sisdiknas Tahun 2003
- Simanjuntak, B. Dan Pasaribu, I.L. 1983. *Psikologi Perkembangan (Dasar Psikologi Kriminil)*. Bandung: Tarsito
- Soedarsono 1985, *Buku Pendidikan Kesenian Untuk SPG*. Direktorat Kesenian Proyek
Pengembangan Kesenian Jakarta Depertemen Pendidikan dan
Kebudayaan

Lampiran 1. Foto Kegiatan Pelatihan



Gambar 26. Keadaan Sekolah SD 54 Anak Air Kel. Batipuah Panjang
Kec.Kototangah(Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 27. Keadaan Sekolah SD 54 Anak Air Kel. Batipuah Panjang Kec.
.Kototangah(Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 28. Sebahagian Guru-guru Sekolah Dasar 54 anak Air mendukung pelatihan tari (Foto Dokumentasi Fuji astuti 26 Oktober 2013)



Gambar 29. Siswa latihan eksplorasi pengembangan gerak tangan dan kaki (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 30. Siswa latihan tari secara keompok dengan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 31. Siswa latihan tari secara keompok dengan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 32. Instruktur beserta peserta didik melakukan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 33. Peserta melakukan eksplorasi pengembangan gerak dasar tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)

Lampiran 2 .

JADWAL PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 12 minggu setelah usulan ini diterima dan jadwal kerja disajikan dalam table dibawah ini.

No	KEGIATAN	JADWAL BULAN KE-											
		Bulan ke 1				Bulan ke 2				Bulan ke 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
	Penetapan rencana operasional	V											
	Perencanaan materi yang akan dilaksanakan		v										
	Penyiapan tempat dan perlengkapan			v	v								
2	Pelaksanaan kegiatan												
	Survey ke lapangan dan penyusunan materi					v							
	Pelaksanaan pelatihan						v	v	v				
	Evaluasi dan pembahasan keberhasilan									v	v		
	Penulisan abstrak dan artikel											v	v
	Laporan akhir											v	v

Lampiran 3.

ORGANISASI PELAKSANA

A. Ketua Pelaksana

- b. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. NIP : 19580607 1986 03 2 001
- e. Pangkat/Golongan : Pembina Utama/ IVc
- f. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

B. Anggota TIM

- a. Nama Lengkap : Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : 19740514.200501.1.003
- d. Pangkat/Golongan : Asisiten Ahli/ IIIb
- e. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

C. Anggota TIM

- a. Nama Lengkap : Erfan Lubis
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : 19570514200501.1.003
- d. Pangkat/Golongan : Asisiten Ahli/IIIb

e. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

D. Pembantu Pelaksana

a. Nama Lengkap : 1. Nanda

2. Nova

3. Rama

b. Jenis Kelamin : Perempuan 2 Orang

Laki-laki 1 orang

c. Pekerjaan : Mahasiswa

d. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

Lampiran. 4**BIODATA KETUA PENELITI DAN ANGGOTA PENELITI**

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
1.2	Jabatan Fungsional/Gol/Pangkat	Lektor Kepala
1.3	NIP/NIK	19580607.198602.1.001
1.4	NIDN	0007065808
1.5	Tempat dan Tanggal Lahir	Talu, 7 Juni 1958
1.6	Alamat Rumah	Perumahan Lubuk Gading Permai VI Blok A. No.7, Kelurahan Ganting, Kec, Koto Tangah Padang
1.7	No Tel/Faks	(0751) 483145
1.8	No Hp	08126727810
1.9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang Jl. Belibis Air Tawar Padang
1.10	No Telp/Faks	(0751) 7053363
1.10	Alamat E-mail	fujiastiutiep@yahoo.com
1.11	Mata Kuliah Yang Diampu	<ol style="list-style-type: none">1. Tari Pendidikan2. Kinesiologi3. Management Seni Pertunjukan4. Seminar5. Metodologi Penelitian6. Dramaturgi7. Komposisi Tari8. Gerak Dasar Tari

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program	S-1	S-2
2.2 Nama PT	IKIP Yogyakarta	UGM Yogyakarta
2.3 Bidang Ilmu	Pendd. Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan
2.4 Tahun Masuk	1989	1997
2.5 tahun Lulus	1992	2000
2.6 Judul Karya Akhir/Tesis	Pengaruh Kemampuan Awal dan Kegiatan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar KOREografi	Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender
2.7 Pembimbing/Promotor	1. Drs. Sumaryadi, S.Pd	1. Prof. DR. R.M. Soedarsono

III. PENGALAMAN PENELITIAN

NO	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah
1	2003	Performansi Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Tinjauan Gender	DIKTI	Rp 10.000.000,-
2	2005	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Kultural 2005 (Penelitian)	DIKTI	Rp 10.000.000,-
3	2005	Tinjauan Karakteristik Karya Koreografi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	SP-4	Rp 5.000.000,-

4	2006	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Karya	DIKTI	Rp 10.000.000,-

IV. PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

No	Tahun	Nama Kegiatan	Dana	Keterangan
1	2009	Instruktur Diklat Seni Budaya dan Keterampilan Tingkat MI Departement Agama Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau		dana pelaksanaan ada pada Dinas Departemen Agama Padang
2	2009	Instruktur Workshop Internasional : "Meningkatkan Kompetensi & profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya		dana pelaksanaan ada pada Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang
3	2012	Instruktur Pembelajaran Seni Budaya Guru SMP Se-Kota Tanjung Pinang		Dana pelaksanaan ada pada Dinas Pendidikan Tanjung Pinang
4	2012	Instruktur Pelatihan Pendidikan Karakter pada PAUD Koto Tanggah Padang		dana pelaksanaan ada pada DIPA

				UNP
5	2013	Koreografer Tari Massal Pembukaan MTQ Tingkat Kab, Pasaman Barat		dana pelaksanaan ada pada Dinas Pemerintahan Kab. Pasaman Barat

V. MNGIKUTI SEMINAR ATAU KONFRENSI

NO	Nama Pertemuan	Judul Artikel	Waktu & Tempat
1	Forum Fakultas Pendidikan bahasa, sastra, Seni & Budaya Se- Indonesia X	Proses Pembelajaran Seni Jurusan Sendratasik	2009 FBS Universitas Negeri Manado
2	Seminar International Kerjasama antara FBS UNP dengan Sultan Idris Malaysia	Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau	2012 Malaysia
3	Seminar Internasional Seni Budaya dalam Rangka Ulang Tahun Sendratasik FBS UNP	Pendekatan Psikologi dalam pemebelajaran tari	17 November 2009 Di Sendratasik FBS UNP
4	Seminar Hubungan Indonesia Malaysia V	Tari dan Masyarakat Pinggiran di Minangkabau	4 November 2010 di Universitas Andalas

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

NO	Tahun	Judul Buku	Jmlh Hlmn	Penerbit
1	2004	Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Suatu Tinjauan Gender	210	Kalika Yogyakarta
2	2013	Management Seni Pertunjukan	145	FBS UNP Padang

Semua data yang saya tulis dalam biodata ini adalah benar adanya, apabila tidak sesuai dikemudian hari, saya akan bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Padang, 10 Oktober 2013

Pengusul,



Dra. Fuji Astuti M. Hum

NIP.19580607.198602.1.001

Lampiran.5

11. LAPORAN KEUANGAN

1. Honor

a. Ketua Pelaksana 1 orang x 2 bulan x Rp. 400.000	Rp. 800.000
b. Anggota Pelaksana 2 orang x 2 bulan x Rp.325 000	Rp. 900.000
c. <u>Mahasiswa 3orang x 2 bulan x Rp. 150.000</u>	<u>Rp. 900.000</u>
Jumlah	Rp. 3. 000.000

2. Bahan Habis Pakai

48 Pasang Properti x Rp 20.000	Rp. 960.000
--------------------------------	-------------

3. Peralatan

1 buah Ceksternal disk 900.000	Rp. 900.000
--------------------------------	-------------

3. Sewa Alat

Sewa 1 Paket Horgen	Rp. 900.000
---------------------	-------------

4. Transportasi

Sewa Rental Mobil 2 harix Rp 450.000	Rp. 900.000
--------------------------------------	-------------

5. Konsumsi

Snack Peserta & Tim Pelaksana 222 kotak x Rp 4500	Rp. 990.000
---	-------------

6 . Dokumentasi

1 Buah album @ Rp. 100.000	Rp. 1000.00
2. 50 Lembar cetak foto 4 R @2000	Rp. 100.000
1 Buah Transi ke CD @ Rp. 10000	Rp. 10.000
Jumlah	Rp. 210.000

7. ATK

1 Rim kertas kuarto @ Rp. 37.500	Rp. 37.500
2 Rim kertas folio @ Rp. 42.500	Rp. 85.000
1 Buah catrik canon warna@ Rp 180.000	Rp. 180.000
2 Buah stapler @ 17.500	Rp. 35.000
2 Buah tip Ex @ 13500	Rp. 27.000

8 Buah binder klip @ Rp. 10.000	Rp. 80.000
2 Buah stabilo @ Rp. 7.500	Rp. 15.000
2 Buah cater besar @ 20.000	Rp. 20.000
6 Buah buku tulis isi 40 lembar @ Rp.7.000	Rp. 42.000
1 Set spidol overhat warna @ Rp. 60.000	Rp. 60.000
<u>1 Buah mistar besi 100 cm @ Rp. 51.000</u>	<u>Rp. 51.000</u>
Jumlah	Rp. 800.000

8. Penggandaan laporan

8 Buah cetak dan ilidporan Kegiatan @ Rp.35000	Rp. 315.000
--	-------------

Rekapitulasi keuangan

N0.	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1.	Honor TIM Pelaksana	Rp. 3.000.000
2.	ATK	Rp. 8000.00
3.	Exsternal Disk	Rp. 900.000
4.	Transportasi/ Rental Mobil	Rp. 900.000
5.	Sewa Horgen	Rp. 950.000
6.	Sewa Kameramen dan Rekaman Fideo	Rp. 975.000
7.	Properti	Rp. 960.000
8.	Catak Foto dan Album	Rp. 210.000
9.	Komsumsi	Rp. 990.000
10.	Cetak dan Jilid Laporan	Rp. 315.000
	Jumlah	Rp. 10.000.000

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Hakekat Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar.....	10
B. Karakteristik dan Fase Perkembangan Anak	11
C. Keterampilan Menari	13
D. Latihan Kelenturan Gerak Untuk Penguasaan Tarian.....	
E. Pengertian Pengembangan Diri	20
1. Landasan	20
2. Pengerian	21
3. Tujuan.....	22
4. Ruang Lingkup	23
5. Bentuk-bentuk Pelaksanaan.....	24
F. Materi Gerak Dasar Tari Untuk Anak.....	24
1. Secara Umum	25
2. Secara Khusus	25
BAB III. MATERI DAN METODE.....	30
A. Pemecahan Masalah.....	30
1. Latihan Pemanasan.....	32
2. Pemilihan Materi	32

B. Khalayak Sasaran	35
C. Metode.....	35
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A . Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan	37
B. Visi SD 54 Anak Air	38
C . Misi SD 54 Anak Air	39
D . Tujuan SD 54 Anak Air.....	39
E. Pelaksanaan Kegiatan	41
1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan	41
2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan.....	42
3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan	44
F. Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A . Simpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	77-89

LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEKS

**PELATIHAN KETERAMPILAN TARI DALAM
PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH DASAR 54 ANAK AIR
KEC. KOTO TANGAH KOTA PADANG.**



Oleh :

Dra. Fuji Astuti, M.Hum/ NIP. 1958 0607 1986 03 2 001

Yos sudarman/ NIP. 19740514.200501.1.003

Erfan Lubis/ NIP. 19570514200501.1.003

**Dibiayai DIPA UNP
Nomor: DIPA-023-04.2.415077/2013
Tanggal: 5 Desember 2012
Universitas Negeri Padang**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Pelatihan Keterampilan Tari Dalam Pengembangan Diri di Sekolah Dasar 54 Anak Air Kec. Koto Tengah, Kota Padang
2. Bidang : Pendidikan
3. Ketu Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 1958 0607 1986 03 2 001
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : FBS/Sendratasik
4. Jumlah TIM : 3 Orang
5. Lokasi Kegiatan : a. Kelurahan Anak Air
b. Kecamatan Koto Tengah
c. Kota Padang
6. Bila program ini merupakan kerjasama kelembagaan
- a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat Instansi : -
7. Waktu Program : 3 Bulan
8. Belanja : Rp. 10.000.000. (*sepuluh juta lima ratus ribu rupiah*)

Mengetahui,
Dekan Fakultas

Padang 5 Desember 2013
Ketu Pelaksana

Prof.Dr. M.Zaim, M. Hum
NIP. 19610321 198602 1 001

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian
Kepada Masyarakat
Universitas Negeri Padang

Drs. Zalfendi, M,Kes
NIP. 19590602 198503 1 003

RINGKASAN DAN SUMMARY

JUDUL : **PELATIHAN KETERAMPILAN TARI DALAM
PENGEMBANGAN DIRI DI SEKOLAH DASAR 54
ANAK AIR KEC. KOTO TANGAH KOTA PADANG**

PELAKSANA : **Dra. Fuji Astuti, M.Hum**

Perbincangan tentang keberadaan dan kelengkapan guru-guru di Sekolah Dasar Sudah sering diangkat kepermukaan. Artinya di Sekolah Dasar peran guru sangat dominan, karena dalam proses pembelajaran penyampaian materi diberikan oleh guru kelas, kecuali untuk bidang studi agama dan olah raga. Dalam kurikulum bidang studi kesenian yang lazim disebut dengan seni budaya selalu dicantumkan, tentu hal ini bermakna bahwa bidang studi tersebut harus diajarkan karena memiliki kepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam kurikulum. Ironisnya hampir disetiap sekolah dasar tidak memiliki guru bidang studi kesenian, sehingga mata pelajaran kesenian harus diemban oleh guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni, bahkan tidak jarang untuk bidang studi tidak diajarkan dalam tatap muka intrakurikuler, jika ada hanya diberikan dengan situasi dan kondisi sangat terbatas.

Disatu sisi kita menyadari bahwa pendidikan seni itu sangat penting dalam rangka menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri pada peserta didik yang dalam keseharian mereka sudah dibebani oleh mata pelajaran lainnya. Untuk itu pendidikan

kesenian sangat penting dan besar sekali perannya dalam pembentukan sikap anak. Untuk itu walaupun pendidikan kesenian tidak dapat diterapkan dalam tatap muka intra kurikuler, namun ada jalan pemecahannya dengan memberi kesempatan pada anak untuk melibatkan diri pada kegiatan pengembangan diri. Salaha satu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah dasar 54 Anak Air adalah kegiatan kesenian.

Dalam pakaet pengembangan diri di sekolah dasar 54 Anak Air telah dilaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan tari. Dalam pelaksanaan keterampilan tari peserta didik diberikan 12 macam gerak dasar tari, yang meliputi, langkah satu ke depan, langkah satu ke samping, langkah nazi, langkah dua ke samping, langkah tiga ke depan, langkah tak jadi, langkah siku, jalan siku, putar siku, rentak kiri, side to side dan zik-zak. Dua belas macam gerak dasar ini merupakan modal untuk mencapai keterampilan menari di tingkat sekolah dasar. Dari 12 macam gerak dasar yang sudah dikuasai kemudian dilakukan pengembangan gerak dengan memberi fariasi pada gerak kaki, gerak tangan yang dipertegas dengan gerakan torso dan kepala. Dari hasil pengembangan gerak akan mewujudkan sebuah susunan rangkaian gerak yang terbentuk dalam struktur gerak tari yang utuh.

Dalam pelaksanaan penegembangan diri di sekolah dasar 54 anak Air kec. Koto Tengah kota Padang, dilaksanakan dua tahap. Pada tahap pertama gerak dasar tari diberikan pada peserta didik yang diikuti 60 orang siswa yang dilaksanakan di

lapangan terbuka di bawah bimbingan 4 orang instruktur. Pada tahap kedua peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang selalu diawasi oleh peserta didik dari masing-masing kelompok berjumlah 15-20 orang siswa yang dibina oleh masing-masing kelompok 1 orang instruktur. Dengan pendekatan pembelajaran yang diberikan secara kelompok dilakukan untuk lebih memfokuskan proses pembelajaran, karena dengan jumlah siswa relatif kecil proses pembelajaran dan pengontrolan dapat dilaksanakan lebih maksimal.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, masing-masing instruktur mengarahkan siswa untuk melakukan pengembangan gerak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pada akhirnya dari pengembangan gerak dasar tari tersebut masing-masing kelompok menghasilkan struktur tari yang utuh dan berbeda dengan kelompok lainnya baik dari sisi susunan gerakannya maupun musik pengiringnya. Dengan demikian setelah proses pelatihan keterampilan yang dilaksanakan pada pengembangan diri berahir sekolah dasar Anak air telah memiliki 3 macam repertoar tari merupakan hasil kerja siswa bersama instruktur.

Suatu hal yang membanggakan selama proses pembelajaran pelatihan berlangsung peserta didik dapat mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi yang tinggi, hal demikian terlihat dari sikap mereka penuh semangat antusias dan menyenangkan. Demikian juga halnya siswa dapat mengekspresikan keterampilan tari secara luwes, fleksibel dan komunikatif.

**SAMBUTAN KETUA LPM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Dengan rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, kami menyambut baik dan berterima kasih atas kesuksesan Tim Pelaksana dalam melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan realisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2013 yakni: *“Peningkatan daya saing serta Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif, pemanfaatan teknologi Tepat Guna (TTG) menuju masyarakat mandiri”* Pengabdian diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian di masa datang sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah yang sangat membutuhkan bantuan para ilmuwan dengan berbagai disiplin ilmu dari Perguruan Tinggi.

Tuntutan peningkatan kualitas Sumber daya Manusia di masa datang mutlak dilaksanakan agar bangsa ini lepas dari berbagai masalah. Oleh sebab itu pengabdian oleh perguruan Tinggi makin dibutuhkan dan sangat diharapkan oleh masyarakat.

Ketua LPM UNP

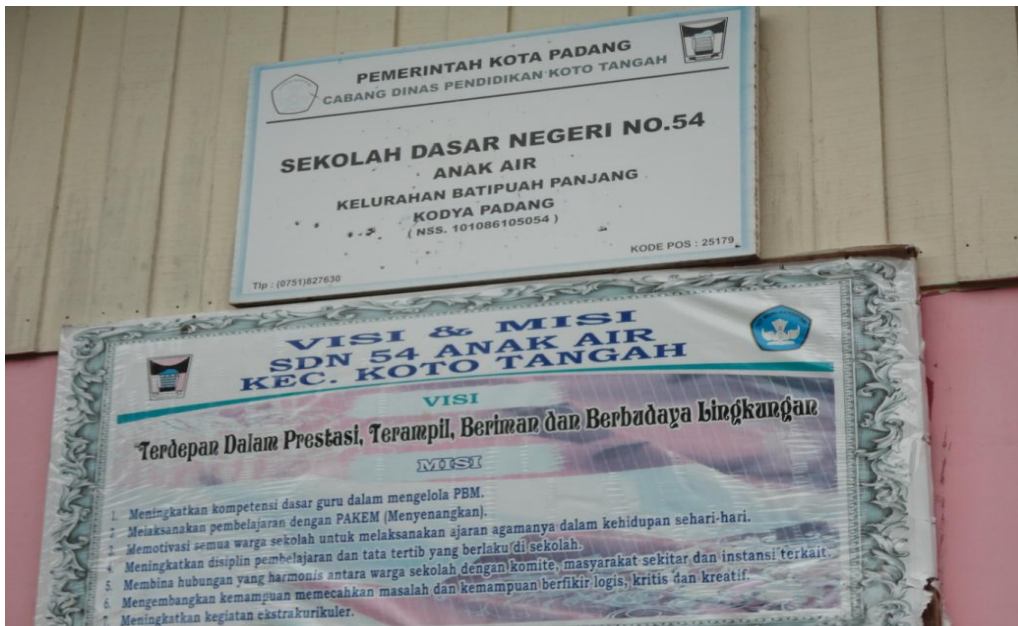
Drs. Zalfendi, M.Kes

NIP. 19590602 198503 1003

Lampiran 1. Foto Kegiatan Pelatihan



Gambar 26. Keadaan Sekolah SD 54 Anak Air Kel. Batipuah Panjang
Kec.Kototangah(Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 27. Keadaan Sekolah SD 54 Anak Air Kel. Batipuah Panjang Kec.
.Kototangah(Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 28. Sebahagian Guru-guru Sekolah Dasar 54 anak Air mendukung pelatihan tari (Foto Dokumentasi Fuji astuti 26 Oktober 2013)



Gambar 29. Siswa latihan eksplorasi pengembangan gerak tangan dan kaki (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 30. Siswa latihan tari secara keompok dengan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 31. Siswa latihan tari secara keompok dengan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 32. Instruktur beserta peserta didik melakukan pengembangan gerak tangan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)



Gambar 33. Peserta melakukan eksplorasi pengembangan gerak dasar tari (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 November 2013)

Lampiran 2 .

JADWAL PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 12 minggu setelah usulan ini diterima dan jadwal kerja disajikan dalam table dibawah ini.

No	KEGIATAN	JADWAL BULAN KE-							
		Bulan ke 1				Bulan ke 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan								
	Penetapan rencana operasional	v							
	Perencanaan materi yang akan dilaksanakan	v	v						
	Penyiapan tempat dan perlengkapan		v						
2	Pelaksanaan kegiatan								
	Survey ke lapangan dan penyusunan materi			v	v				
	Pelaksanaan pelatihan				v	v	v	v	v
	Evaluasi dan pembahasan keberhasilan							v	v
	Penulisan abstrak dan artikel								v
	Laporan akhir								v

Lampiran 3.

ORGANISASI PELAKSANA

B. Ketua Pelaksana

- g. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
- h. Jenis Kelamin : Perempuan
- i. NIP : 19580607 1986 03 2 001
- j. Pangkat/Golongan : Pembina Utama/ IVc
- k. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

B. Anggota TIM

- f. Nama Lengkap : Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd
- g. Jenis Kelamin : Laki-laki
- h. NIP : 19740514.200501.1.003
- i. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/ IIIb

j. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

C. Anggota TIM

f. Nama Lengkap : Erfan Lubis

g. Jenis Kelamin : Laki-laki

h. NIP : 19570514200501.1.003

i. Pangkat/Golongan : Asisiten Ahli/IIIb

j. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

D. Pembantu Pelaksana

e. Nama Lengkap : 1. Nanda

2. Nova

3. Rama

f. Jenis Kelamin : Perempuan 2 Orang

Laki-laki 1 orang

g. Pekerjaan : Mahasiswa

h. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

Lampiran. 4

BIODATA KETUA PENELITIAN DAN ANGGOTA PENELITIAN

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
1.2	Jabatan Fungsional/Gol/Pangkat	Lektor Kepala
1.3	NIP/NIK	19580607.198602.1.001
1.4	NIDN	0007065808
1.5	Tempat dan Tanggal Lahir	Talu, 7 Juni 1958
1.6	Alamat Rumah	Perumahan Lubuk

		Gading Permai VI Blok A. No.7, Kelurahan Ganting, Kec, Koto Tangah Padang
1.7	No Tel/Faks	(0751) 483145
1.8	No Hp	08126727810
1.9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang Jl. Belibis Air Tawar Padang
1.10	No Telp/Faks	(0751) 7053363
1.10	Alamat E-mail	fujiasiuti@yaho.com
1.11	Mata Kuliah Yang Diampu	9. Tari Pendidikan 10. Kinesiologi 11. Management Seni Pertunjukan 12. Seminar 13. Metodologi Penelitian 14. Dramaturgi 15. Komposisi Tari 16. Gerak Dasar Tari

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program	S-1	S-2
2.2 Nama PT	IKIP Yogyakarta	UGM Yogyakarta
2.3 Bidang Ilmu	Pendd. Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan
2.4 Tahun Masuk	1989	1997
2.5 tahun Lulus	1992	2000
2.6 Judul Karya	Pengaruh Kemampuan Awal	Perempuan Dalam

Akhir/Tesis	dan Kegiatan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar KOREografi	Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender
2.7 Pembimbing/Promotor	1. Drs. Sumaryadi, S.Pd	2. Prof. DR. R.M. Soedarsono

III. PENGALAMAN PENELITIAN

NO	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah
1	2003	Performansi Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Tinjauan Gender	DIKTI	Rp 10.000.000,-
2	2005	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Kultural 2005 (Penelitian)	DIKTI	Rp 10.000.000,-
3	2005	Tinjauan Karakteristik Karya Koreografi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	SP-4	Rp 5.000.000,-
4	2006	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Karya	DIKTI	Rp 10.000.000,-

IV. PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

No	Tahun	Nama Kegiatan	Dana	Keterangan
----	-------	---------------	------	------------

1	2009	Instruktur Diklat Seni Budaya dan Keterampilan Tingkat MI Departement Agama Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau		dana pelaksanaan ada pada Dinas Departemen Agama Padang
2	2009	Instruktur Workshop Internasional : "Meningkatkan Kompetensi & profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya		dana pelaksanaan ada pada Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang
3	2012	Instruktur Pembelajaran Seni Budaya Guru SMP Se-Kota Tanjung Pinang		Dana pelaksanaan ada pada Dinas Pendidikan Tanjung Pinang
4	2012	Instruktur Pelatihan Pendidikan Karakter pada PAUD Koto Tanggah Padang		dana pelaksanaan ada pada DIPA UNP
5	2013	Koreografer Tari Massal Pembukaan MTQ Tingkat Kab, Pasaman Barat		dana pelaksanaan ada pada Dinas Pemerintahan Kab. Pasaman Barat

V. MNGIKUTI SEMINAR ATAU KONFRENSI

NO	Nama Pertemuan	Judul Artikel	Waktu & Tempat
1	Forum Fakultas Pendidikan bahasa, sastra, Seni & Budaya Se-Indonesia X	Proses Pembelajaran Seni Jurusan Sendratasik	2009 FBS Universitas Negeri Manado
2	Seminar International Kerjasama antara FBS UNP dengan Sultan Idris Malaysia	Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau	2012 Malaysia
3	Seminar Internasional Seni Budaya dalam Rangka Ulang Tahun Sendratasik FBS UNP	Pendekatan Psikologi dalam pembelajaran tari	17 November 2009 Di Sendratasik FBS UNP
4	Seminar Hubungan Indonesia Malaysia V	Tari dan Masyarakat Pinggiran di Minangkabau	4 November 2010 di Universitas Andalas

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

NO	Tahun	Judul Buku	Jmlh Hlmn	Penerbit
1	2004	Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Suatu Tinjauan Gender	210	Kalika Yogyakarta

2	2013	Management Seni Pertunjukan	145	FBS UNP Padang
---	------	-----------------------------	-----	-------------------

Semua data yang saya tulis dalam biodata ini adalah benar adanya, apabila tidak sesuai dikemudian hari, saya akan bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Padang, 10 Oktober 2013

Pengusul,



Dra. Fuji Astuti M. Hum

NIP.19580607.198602.1.001

Lampiran.5

12. LAPORAN KEUANGAN

2. Honor

a. Ketua Pelaksana 1 orang x 2 bulan x Rp. 400.000	Rp. 800.000
b. Anggota Pelaksana 2 orang x 2 bulan x Rp.325 000	Rp. 900.000
c. Mahasiswa 3orang x 2 bulan x Rp. 150.000	Rp. 900.000
Jumlah	Rp. 3. 000.000

4. Bahan Habis Pakai

48 Pasang Properti x Rp 20.000 Rp. 960.000

3. Peralatan

1 buah Ceksternal disk 900.000 Rp. 900.000

5. Sewa Alat

Sewa 1 Paket Horgen	Rp. 900.000
4. Transportasi	
Sewa Rental Mobil 2 harix Rp 450.000	Rp. 900.000
5. Konsumsi	
Snack Peserta & Tim Pelaksana 222 kotak x Rp 4500	Rp. 990.000
6 . Dokumentasi	
1 Buah album @ Rp. 100.000	Rp. 1000.00
2. 50 Lembar cetak foto 4 R @2000	Rp. 100.000
<u>1 Buah Transi ke CD @ Rp. 10000</u>	<u>Rp. 10.000</u>
Jumlah	Rp. 210.000
7. ATK	
1 Rim kertas kuarto @ Rp. 37.500	Rp. 37.500
2 Rim kertas folio @ Rp. 42.500	Rp. 85.000
1 Buah catrik canon warna@ Rp 180.000	Rp. 180.000
2 Buah stapler @ 17.500	Rp. 35.000
2 Buah tip Ex @ 13500	Rp. 27.000
8 Buah binder klip @ Rp. 10.000	Rp. 80.000
2 Buah stabilo @ Rp. 7.500	Rp. 15.000
2 Buah cater besar @ 20.000	Rp. 20.000
6 Buah buku tulis isi 40 lembar @ Rp.7.000	Rp. 42.000
1 Set spidol overhat warna @ Rp. 60.000	Rp. 60.000
<u>1 Buah mistar besi 100 cm @ Rp. 51.000</u>	<u>Rp. 51.000</u>
Jumlah	Rp. 800.000
8. Penggandaan laporan	
8 Buah cetak dan ilidporan Kegiatan @ Rp.35000	Rp. 315.000

Rekapitulasi keuangan

N0.	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1.	Honor TIM Pelaksana	Rp. 3.000.000
2.	ATK	Rp. 8000.00
3.	Exsternal Disk	Rp. 900.000
4.	Transportasi/ Rental Mobil	Rp. 900.000
5.	Sewa Horgen	Rp. 950.000
6.	Sewa Kameramen dan Rekaman Fideo	Rp. 975.000
7.	Properti	Rp. 960.000
8.	Catak Foto dan Album	Rp. 210.000
9.	Konsumsi	Rp. 990.000
10.	Cetak dan Jilid Laporan	Rp. 315.000
	Jumlah	Rp. 10.000.000